

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MTSN 4 KOTA
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Nadiya Eka Fitriya Air Lista

NIM: 1803036101

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Nadiya Eka Fitriya Air Lista
NIM : 1803036101
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di MTS Negeri 4 Kota Surabaya

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 September 2022

Pembuat pernyataan



Nadiya Eka Fitriya Air Lista

NIM. 1803036101

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di
MTS Negeri 4 Kota Surabaya
Nama : Nadiya Eka Fitriya Air Lista
NIM : 1803036101
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Mukhammad Rikza, M.Si

NIP. 198003202007101001

Penguji I


Agus Khunaiqi, M.Ag

NIP. 197602262005011004

Penguji II


Dr. Fatkhurroji, M.Pd.

NIP. 199704152007011032

Pembimbing,


Drs. Muslim, M.Ag

NIP. 196603052005011001


Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.I.P

NIP. 198507272019031007

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Semarang, 14 September 2022

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah
Di MTS Negeri 4 Kota Surabaya**
Nama : Nadiya Eka Fitriya Air Lista
NIM : 1803036101
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Muh Ahlis Ahwan, S. Hum., M. IP
NIP. 198507272019031007

ABSTRAK

Judul : **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MTS NEGERI 4 KOTA SURABAYA**

Penulis : Nadiya Eka Fitriya Air Lista

NIM : 1803036101

Kepala madrasah merupakan figur yang bertanggung jawab dan memiliki kedudukan penting dalam perencanaan pendidikan di madrasah terhadap beberapa penyelenggaraan program madrasah khususnya pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah di MTsN 4 Kota Surabaya yang difokuskan pada gerakan literasi sekolah.

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru Bahasa Indonesia, siswa di MTsN 4 Kota Surabaya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya menerapkan peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah, yaitu peran sebagai *educator, manager, leader dan motivator*. Di dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah MTsN 4 Kota Surabaya terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Dalam menyukseskan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS), kepala madrasah sebagai penentu keberhasilan program membaca dan menulis peserta didik agar berjalan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Peran Kepala Madrasah, Kepala Madrasah, Gerakan Literasi Sekolah*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd :

ā= a panjang

ī = i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = ائ

iy = اي

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta dan seisinya. Sholawat dan salam semoga Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia sampai di hari pembalasan. Alhamdulillah atas segala pertolongan dan izin-Nya peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MTS Negeri 4 Kota Surabaya” dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang terlibat untuk membantu serta mendukung selesainya skripsi ini. oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M. Hum.
3. Ketua jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Fatkurroji, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Bapak Agus Khunaefi, M. Ag., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

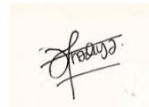
4. Wali dosen, Bapak Dr. Mukhammad Rikza M.Si yang menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing, Bapak Muh Ahlis Ahwan, S. Hum.,M. IP yang bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, Bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya Ibu Masfufah S.Pd dan Guru Bahasa Indonesia Ibu Yuli S.Pd yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Kota Surabaya.
7. Orang tua tercinta Bapak Nadi, beserta ibunda tercinta Ibu Ning Mariasih, dan Adek Rozaq yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 MPI A, MPI B dan khususnya kelas MPI C.
9. Sedulur Santri Aswaja Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang selalu membakar semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan Kos Gerbang Hitam yang senantiasa memberikan gairah untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Hana Mamukha yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan menghibur selama pengerjaan skripsi ini.
12. Sahabat sampurasun: Eling, Alfiah, dan Ninda yang senantiasa selalu membantu, menjadi penyemangat dan hiburan dikala suka dan duka.
13. Aplikasi Tik tok yang senantiasa menemani di kala penatnya pikiran.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga semua kebaikan, keikhlasan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini dibalas dengan balasan kebaikan berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Semarang, 14 September 2022

Penulis,



Nadiya Eka Fitriya Air Lista

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN	10
GERAKAN LITERASI SEKOLAH	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Peran Kepala Madrasah.....	10
2. Program Gerakan Literasi Sekolah.....	29

3. Indikator Ketercapaian Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah.....	52
4. Peran Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Tsanawiyah.....	54
B. Kajian Pustaka.....	58
C. Kerangka Berpikir.....	71
BAB III.....	73
METODE PENELITIAN.....	73
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	74
C. Sumber Data.....	75
D. Fokus Penelitian.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data.....	78
F. Uji Keabsahan Data.....	81
G. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV.....	86
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	86
A. Deskripsi Data.....	86
1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian.....	86
2. Deskripsi Data Khusus.....	94
B. Analisis Data.....	132
C. Keterbatasan Penelitian.....	142
BAB V.....	144
PENUTUP.....	144

A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	147
C. Penutup.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	153
RIWAYAT HIDUP.....	207

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Kegiatan Literasi	39
Tabel 2. 2 Buku Bacaan SMP	44
Tabel 2. 3 Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah.....	51
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	78
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa dan Rombel Dalam Lima Tahun Terakhir .	87
Tabel 4. 2 Data Inventaris dan Koleksi Buku	93
Tabel 4. 3 Jadwal Pengunjung Perpustakaan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahapan Pelaksanaan GLS	50
Gambar 4. 1 Karya-Karya Literasi MTsN 4 Kota Surabaya	100
Gambar 4. 3 Kegiatan Membaca Buku di Perpustakaan	120
Gambar 4. 4 Pelaksanaan Literasi di MTsN 4 Kota Surabaya	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	153
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah	159
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Waka Kurikulum	170
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Perpustakaan	175
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia.....	185
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Siswa MTsN 4 Kota Surabaya	189
Lampiran 7 Reduksi Data.....	191
Lampiran 8 Pedoman Observasi.....	199
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi	199
Lampiran 10 Kegiatan literasi dan Pelatihan literasi oleh guru	200
Lampiran 11 Mading Madrasah	201
Lampiran 12 Lomba Literasi.....	202
Lampiran 13 Surat melaksanakan penelitian.....	204
Lampiran 14 Surat setelah penelitian	205
Lampiran 15 Dokumentasi wawancara	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting, yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dihubungkan dengan kepemimpinan pendidikan.¹ Kepala sekolah juga berperan penting sebagai pengelola pengajaran di sekolah dengan tujuan agar kurikulum pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala madrasah dikatakan berhasil jika memiliki strategi dan kinerja yang baik dalam pelaksanaan dan pencapaian di setiap program pengembangan madrasah.

Peran kepala sekolah sangat kuat dalam menentukan kemajuan sekolah. Hal ini tentunya terdapat kompetensi dan manajerial kepala sekolah yang berkompeten sehingga dapat menciptakan siswa yang berkualitas. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pelaksanaan pengajaran dan pendidikan di sekolah. Pendidikan dan pengajaran di sekolah dimulai dari hal yang kecil yaitu membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan para peserta didik dan sangat berpengaruh dalam

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 133.

meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu bentuk keberhasilan madrasah adalah dengan meningkatkan tingkat kecakapan hasil pendidikan di Indonesia, khususnya dengan mengembangkan membaca dan menulis atau sering disebut literasi. Latihan membaca dan menulis dalam hal ini mengacu pada klasifikasi membaca dan menulis untuk belajar atau *reading and writing to learn* atau *reading, writing and critical thinking as tools for learning*.² Sementara pada kenyataannya, kebiasaan membaca dan menulis belakangan ini menjadi salah satu permasalahan bagi setiap peserta didik dan dikatakan bahwa budaya literasi siswa di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, berdasarkan statistik UNESCO bahwa Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah soal literasi artinya ini kemampuan baca sangat rendah yaitu dengan presentase indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001% atau per 1.000 orang dan hanya 1 orang yang minat membaca.³ Hal itu mengakibatkan pengaruh buruk dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dapat dilihat dari tingkat kemalasan peserta didik dalam hal membaca dan menulis.

² Suyono, "Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah," *Jurnal Bahasa dan Seni* 37 (2009): 20.

³ Muliya Asih and Yuli Rohmiyati, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 3 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 1 (2017): 2, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23087>.

Dilihat dari kebiasaan membaca dan menulis peserta didik yang semakin rendah dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran di madrasah perlu ditingkatkan lagi agar minat, semangat, kebiasaan, dan kegemaran membaca dan menulis dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di lingkungan madrasah. Pendidikan di Indonesia dapat tertinggal dari negara-negara tetangga akibat dari rendahnya budaya literasi, dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang diterapkan di sekolah, belum berjalan secara penuh sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan warganya gemar membaca untuk mendukung mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Apalagi pada saat masa pandemi seperti ini, kegiatan pembelajaran hanya dilakukan sebentar saja, sehingga kegiatan literasi enggan diperhatikan. Di dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya diperlukan suatu pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengevaluasian yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang efektif dan efisien.⁴ Kepala sekolah berperan penting dalam berkomunikasi antara kepala sekolah dengan guru, karyawan, siswa, komite sekolah dan

⁴ Y Z Islamia, “Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya” (2020), hlm. 2, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13949/>.

pihak terkait lainnya untuk mengembangkan dan mewujudkan program gerakan literasi sekolah.⁵

Kebiasaan membaca dan menulis apabila sudah tertanam di dalam diri setiap peserta didik, maka hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga menghasilkan manusia yang kompeten dan memiliki kemampuan yang berkualitas. Maka dari itu peserta didik dapat terjamin kehidupannya di masa mendatang dan terbuka peluang kesuksesan yang lebih luas. Seperti yang sudah tertera dalam kitab suci Al Qur'an yaitu kewajiban membaca bagi hamba-hambanya dalam surah Al Alaq ayat 1-5 yang berasal dari kata qara'a yang artinya membaca atau bacaan yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (۴) بِالْقَلَمِ (۵)

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)”.

⁵ Yanti Fazri, Cut Zahri Harun, and Nasir Usman, “Principal Management in Implementation of the School Literacy Movement Program,” *Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020)* 576, no. Icestms 2020 (2021): 2.

Pendidikan menjadi hal yang vital di masa sekarang ini. Pemerintah memiliki kebijakan dalam kaitannya dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat membaca siswa melalui latihan membaca selama 15 menit secara konsisten dengan membaca bahan bacaan sebelum waktu pembelajaran dimulai.⁶ Setelah terbentuk kebiasaan membaca, selanjutnya peserta didik diarahkan ke tahap pengembangan dan tahap pembelajaran (sehubungan dengan kurikulum pendidikan 2013). Gerakan literasi sekolah memiliki artian yaitu aktivitas yang dilakukan oleh sekolah untuk menjadikan warganya secara keseluruhan sebagai asosiasi pembelajaran terdidik sepanjang hayat. Arti literasi sekolah tidak hanya terbatas pada kemampuan pendidikan, tetapi mencakup kemampuan membaca dan menulis. Lingkungan sekolah memberikan ruang bagi warga sekolah untuk membaca dan menulis. Program GLS merupakan salah satu program *alternative* pada zaman global ini yakni agar para peserta didik memiliki kemampuan memahami informasi dengan mudah sesuai dengan malar dan dapat berfikir kritis.

⁶ Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti,” *Permendikbud* (2015): 45.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah merupakan figur yang bertanggung jawab dan memiliki kedudukan penting dalam perencanaan pendidikan di madrasah terhadap beberapa penyelenggaraan program madrasah. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pengelolaan sekolah termasuk tinggi rendahnya kualitas sekolah. Kepala sekolah seyogyanya memiliki kemampuan untuk menunjukkan kinerja yang baik dan secara unik dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, peran kepala madrasah diperlukan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Berdasarkan pra riset yang saya lakukan dengan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa upaya penerapan literasi mulai dicanangkan sekaligus dikembangkan di MTS Negeri 4 Surabaya dengan melakukan berbagai cara yaitu antara lain program pojok baca, sistem membaca *silent reading* selama 15 menit, penjadwalan wajib baca, pengadaan jadwal gemar membaca, pelaksanaan *reading log* dan pengadaan madang perpustakaan. Penumbuhan minat baca dan tulis sangat dipengaruhi oleh keadaan atau situasi peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan dalam upaya peningkatan kegiatan membaca dan menulis.

Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) atau gerakan literasi madrasah (GLM), kepala madrasah sebagai penentu keberhasilan program membaca dan menulis peserta didik agar berjalan secara efektif dan efisien. MTSN 4 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program gerakan literasi sekolah. Berdasarkan observasi yang saya lakukan bahwa pada saat sebelum pandemi, literasi di madrasah ini berjalan dengan baik dengan berkunjung ke perpustakaan, membuat jurnal harian membaca, membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai dan lain-lain.

Upaya yang dilakukan untuk menangani rendahnya minat baca peserta didik yaitu mengembangkan pelaksanaan literasi sekolah. Dalam pelaksanaan tentunya memerlukan sarana dan prasarana sebagai wadah proses pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan informasi yaitu ruang perpustakaan. Hal yang jadi kendala dalam peran kepala madrasah dalam pelaksanaan literasi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, baik berupa fasilitas, gedung, bahan pustaka. Dikarenakan perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya masih dalam tahap revitalisasi. Selain itu permasalahan juga didapat karena terbatasnya SDM yang berkaitan langsung dengan tenaga pustakawan, pada sementara yang menghandel perpustakaan itu guru pengajar bukan ahli pustakawan. Kepala madrasah

kurang optimal dalam mengevaluasi pelaksanaan literasi hal ini menyebabkan literasi di madrasah ini cukup terbengkalai.

Berangkat dari permasalahan yang ada serta minimnya minat membaca siswa, maka perlu adanya tinjauan lebih dalam terkait peran kepala madrasah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi Sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran kepala madrasah dalam gerakan literasi di MTS Negeri 4 Surabaya.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi di MTS Negeri 4 Surabaya.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritis

- 1) Untuk menambah pemahaman dan informasi dalam ilmu manajemen pendidikan mengenai peran kepala madrasah dalam mengawasi program literasi di sekolah/madrasah.
 - 2) Sebagai bahan evaluasi dan bahan pemikiran untuk lembaga pendidikan formal yang belum menerapkan program literasi dalam upaya garda terdepan.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi madrasah, sebagai bahan data untuk menerapkan peran kepala sekolah dalam mengawasi program literasi dengan tujuan dapat meningkatkan minat pemahaman siswa.
 - 2) Bagi para peneliti untuk menambah pemahaman dan pengalaman.
 - 3) Bagi penelitian pendidikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data dan pedoman untuk mengarahkan eksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam penelitian tentang peran kepala madrasah dan penyelenggaraan program gerakan literasi sekolah.

BAB II

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH

A. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Peran

Seorang pemimpin harus mampu memahami manajemen kepemimpinan sama halnya dalam memaknai peran kepala sekolah dalam memimpin setiap para guru dan staf di sekolah. Kata “peran” atau “*role*” dalam kamus Oxford Dictionary diartikan *Actor’s part ; one’s task or function* yang berarti *actor* tugas seseorang atau fungsi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah peran mengandung arti pemain sandiwara (film). Namun istilah lain dalam KBBI peran diartikan sebagai “perangkat tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh setiap orang yang berkedudukan di masyarakat”.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka orang yang menerima atau memperoleh suatu jabatan juga harus menjalankan peran tersebut sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Karena itulah ada yang disebut dengan *role*

expectation. Adapun kata “peranan” sendiri mengandung arti “suatu hal yang menjadi pokok atau yang berpengaruh dalam terjadinya peristiwa.”⁷ Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang. Jika seseorang yang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan kewajiban tersebut.⁸

Menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto “Peranan adalah suatu konsep mengenai apa yang dilakukan individu yang signifikan bagi struktur sosial masyarakat, peranan itu meliputi norma-norma dan nilai-nilai yang dikembangkan sesuai dengan posisi seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat”.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu usaha atau kemampuan yang diperintahkan kepada seseorang untuk menyelesaikan kewajiban mereka sesuai dengan posisi yang ditentukan, dan memiliki pilihan

⁷ Tim Penyusun Diknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d., 459.

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), 237.

⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 238.

untuk memberikan informasi dan hasil yang bagus sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan sesuai apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

b. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala sekolah/madrasah adalah tenaga fungsional yang memiliki amanah untuk memimpin sebuah sekolah di mana sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan ada kerjasama antara pendidik yang memberikan pelajaran dan siswa yang mendapatkan pelajaran tersebut.¹⁰

Menurut istilah, kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kepala sekolah diartikan sebagai ketua perkumpulan atau organisasi, sedangkan sekolah diartikan sebagai tempat kerjasama antara pengajar dan peserta didik. Sejaush ini arti penting kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan.¹¹ Sementara itu, menurut Hadari Nawawi dalam Uzemah, kepala sekolah adalah orang yang memimpin sebuah organisasi

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafando Persada, 1999), 83.

¹¹ Azalia Zarotul Uzemah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Kurikulum Berbasis Literasi di MI Bani Hasyim Lengkong Cerme Gresik" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 39.

pendidikan formal berdasarkan surat keputusan dari badan tertinggi.¹²

Menurut Permendiknas No 28 Tahun 2010, kepala madrasah adalah seorang guru yang mempunyai tugas tambahan dalam memimpin satuan pendidikan. Sedangkan menurut Daryanto dalam Uzemah, kepala madrasah adalah seorang pimpinan suatu lembaga pendidikan yang dipilih secara langsung oleh yayasan atau pemerintah.¹³

Dari penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepala madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran di sekolah atau madrasah dimana ada kerjasama antara siswa dan pendidik. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga memiliki peran sebagai penggerak suatu keberhasilan madrasah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai madrasah tersebut.

¹² Azalia Zerotul Uzemah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Kurikulum Berbasis Literasi di MI Bani Hasyim Lengkong Cerme Gresik," 40.

¹³ Kemendiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah," *Permendiknas* (2010): 76–99.

c. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan figur dalam sebuah yayasan pendidikan formal yang memiliki tugas pokok untuk mengarahkan kegiatan, pendidikan, pelatihan dan pembelajaran. Kepala madrasah juga memiliki peranan penting dalam perkembangan pengajaran yang tepat. Peranan adalah fungsi yang terdiri dari aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Semakin pemimpin memahami pentingnya peranan, semakin baik pula mereka memahami keselarasan yang tepat antara kebutuhan individu dengan tujuan organisasi.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah memiliki peran dan tugas sebagai *educator, manager, administrator, inovator, motivator, supervisor dan leader*.¹⁴ Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kepala sekolah sebagai *educator* (Pendidik)¹⁵

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang mulia. Kepala madrasah sebagai *educator* harus memiliki teknik yang

¹⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100–115.

¹⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, 100.

tepat yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan baik, membangun lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah, memberikan dukungan kepada semua tenaga pendidik dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini, faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi kinerja kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman staf pengajar terhadap pelaksanaan kewajibannya. Pengalaman menjadi seorang pendidik, menjadi wakil kepala sekolah atau menjadi anggota dari organisasi sangat mempengaruhi kemampuan penting dalam melakukan pekerjaannya, seperti halnya pelatihan yang pernah diikutinya.

b) Kepala Sekolah sebagai *Manager*¹⁶

Secara lugas, sebagai seorang *manager*, kepala sekolah harus menguasai empat

¹⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, 103.

kompetensi dan ketrampilan mendasar dalam pengembangan organisasi, khususnya kemampuan mengatur, kemampuan smengorganisasikan sumber daya, kemampuan mengontrol dan mengevaluasi. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai *manager*, kepala sekolah harus memiliki metodologi yang tepat untuk melibatkan tenaga pendidik dengan menciptakan kerja sama yang baik, memberikan kesempatan bagi pengajar untuk mengasah kemampuannya dalam melakukan berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁷

Pertama, memberdayakan tenaga pendidik melalui partisipasi atau kolaborasi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. kepala sekolah harus fokus terhadap kerjasama dengan tenaga kependidikan dan berbagai pihak yang terlibat dalam melakukan setiap kegiatan.

Kedua, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan

¹⁷ A M Surur, “Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Darul Hikmah Menganti Jepara” (UIN Walisongo Semarang, 2019), 28, [http://eprints.walisongo.ac.id/10937/%0Ahttp://eprints.walisongo.ac.id/10937/1/Ahmad Miftakhus Surur___1403036008.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/10937/%0Ahttp://eprints.walisongo.ac.id/10937/1/Ahmad%20Miftakhus%20Surur___1403036008.pdf).

kinerjanya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendidik untuk mengembangkan kinerjanya secara optimal.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, diharapkan kepala sekolah berupaya untuk menggerakkan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Tanggung jawab *manager* adalah merancang, menyusun, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. M. Manullang mengatakan bahwa *manager* adalah pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan aktivitas-aktivitas manajemen, agar tujuan organisasi yang dipimpinnya tercapai dengan bantuan orang lain. Kepala sekolah sebagai *manager* harus mampu melaksanakan fungsi manajemen. Ada tiga tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai *manager*, yaitu kemampuan melakukan proses

perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.¹⁸

Pertama, perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah proses terpenting dari berbagai fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan dengan baik dan benar. Termasuk dalam membimbing guru untuk menyelesaikan kewajiban mereka dengan baik, meningkatkan kemampuan dan pemahaman agar efektivitas dalam mengajar selalu meningkat dan berkualitas sesuai dengan harapan dan kompetensi pendidik.

Kedua, pengorganisasian (*organizing*) adalah mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yaitu dengan menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

¹⁸ Tamrin, "Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kubu Kabupaten Rokan Hilir" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), 17.

Ketiga, pengawasan (*controlling*) dapat diartikan sebagai pengendalian, khususnya salah satu fungsi manajemen melalui mengadakan penilaian, jika perlu melakukan revisi agar apa yang sebenarnya dilakukan bawahan dapat dikoordinasikan dengan tujuan yang tepat.

Peran kepala sekolah sebagai manajer di harapkan mampu mengaplikasikan unsur-unsur manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *evaluating* (evaluasi). Jika hal ini jika dapat terwujud dengan baik, maka semua aktivitas di sekolah akan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

c) Kepala sekolah sebagai *administrator*¹⁹

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai kegiatan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan semua program sekolah. Secara khusus, kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum, mengelola administrasi pendidikan, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola

¹⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, 107.

administrasi kearsipan dan keuangan. Aktivitas ini harus diselesaikan dengan benar-benar dan efisien untuk menunjang produktifitas sekolah.

Kepala sekolah sebagai *administrator*, berperan dalam mengelola sistem administrasi di sekolah dengan tujuan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* diungkapkan oleh Marno dalam skripsi Tamrin sebagai berikut:²⁰

1. Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat.
2. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam melaksanakan beberapa tugasnya, kepala sekolah sebagai *administrator*, khususnya dalam mengembangkan kinerja dan efisiensi sekolah, dapat dirinci dengan beberapa metodologi, baik metodologi karakteristik, pendekatan perilaku, maupun pendekatan

²⁰ Tamrin, "Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kubu Kabupaten Rokan Hilir," 22.

situasional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki pilihan untuk bertindak secara situasional, sesuai dengan keadaan dan keadaan saat ini. Namun, pada dasarnya kepala sekolah harus fokus pada tugas, sehingga tugas yang dibagikan kepada setiap staf pengajar dapat dilakukan dengan baik. Kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan stafnya, sehingga setiap tenaga kependidikannya dapat menjalankan kewajiban dengan merasa senang dalam menyelesaikan kewajibannya.

d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Istilah supervise yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata yaitu *super* yang artinya “di atas” dan *vision* mempunyai arti “melihat”, maka secara umum supervisi dapat diartikan sebagai latihan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai otoritas yang terletak di atas atau lebih tinggi dari pendidik untuk melihat atau mengatur yang dibuat oleh instruktur.²¹

²¹ Tamrin, “Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kubu Kabupaten Rokan Hilir,” 22.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor memegang peran penting dalam:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih detail masalah dan kebutuhan siswa.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
- c. Memberi bimbingan atau orientasi dengan baik terhadap guru baru
- d. Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai materi yang diajarkan.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana belajar mengajar dapat menyenangkan peserta didik.
- f. Membina serta menumbuhkan moral yang tinggi terhadap seluruh staf sekolah dalam melaksanakan tugas sekolah.

- g. Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
- h. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.²²

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus di supervise secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakil kepala sekolah atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatnya kinerja tenaga kependidikan (guru), dan (2) meningkatnya ketrampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.²³

e) Kepala sekolah sebagai *leader*

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat di analisis dari

²² Tamrin, "Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kubu Kabupaten Rokan Hilir," 29.

²³ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, 115.

kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepala madrasah sebagai *leader* yaitu sebagai seorang pemimpin yang terus melaksanakan suatu yang baik sehingga menjadi suri tauladan yang dapat ditiru oleh bawahannya. Kepala madrasah sebagai leader memiliki tugas yaitu bertanggung jawab, percaya diri, berani mengambil keputusan, berjiwa besarm dapat dijadikan panutan, mampu memahami kondisi guru dan karyawan.²⁴

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁵

²⁴ Ngatiyem, "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Standar Pengelolaan Pendidikan di MTS PP Asya-Syakirin Sungai Lala Indragiri Hulu Riau," 2021, 36.

²⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, 115.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: (1) kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan sosial. (2) memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. (3) pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang terkait lainnya. (4) keterampilan professional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu (a) keterampilan teknis, misalnya teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat (b) keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya bekerja sama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf (c) keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah,

memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari solusinya.²⁶

Dalam implementasinya, seorang kepala sekolah sebagai *leader*, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya di sekolah, kepala sekolah dapat menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan. Strategi tersebut dapat dilaksanakan dalam gaya melibatkan dan mendelegasikan.

f) Kepala sekolah sebagai *Innovator*

Innovator adalah pelaku inovasi, sedangkan inovasi berasal dari kata latin “*in*” dan “*novus*” yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya “*innovare*” yang artinya memperbaharui dan mengubah. Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan

²⁶ Tamrin, “Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kubu Kabupaten Rokan Hilir,” 32.

mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²⁷

Kepala madrasah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

g) Kepala sekolah sebagai *Motivator*

Kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).²⁸

²⁷ Surur, "Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Darul Hikmah Menganti Jepara," 39.

²⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, 122.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga sangat memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pimpinannya (kepala sekolah) dalam mengembangkan profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik. Dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memberikan motivasi terhadap para tenaga kependidikan dan memperhatikan segala faktor-faktor lain yang berpengaruh. Untuk memotivasi tenaga kependidikan sekolah, kepala sekolah memiliki beberapa prinsip untuk meningkatkan profesionalitasnya antara lain tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan, tujuan kegiatan pendidikan harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota, setiap tenaga kependidikan harus mengerti tentang hasil dari setiap pekerjaannya, pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, meskipun terkadang hukuman itu diperlukan. Usaha memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan memerhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, memberikan pengalaman

sedemikian rupa sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus menguasai bagaimana mengatur lingkungan sekolah yang harmonis, sehingga tertata suasana yang kondusif ketika proses pembelajaran. Lalu juga bagaimana mengatur keharmonisan sesama tenaga kependidikan di sekolah dan bagaimana kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.²⁹

2. Program Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu “*litteratus*” artinya orang yang belajar. Sedangkan literasi itu sendiri merupakan kemampuan membaca dan menulis. Secara umum literasi dapat diartikan sebagai keberaksaan, yaitu kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seseorang dikatakan literate apabila memiliki pengetahuan tentang setiap kegiatan

²⁹ Tamrin, “Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kubu Kabupaten Rokan Hilir,” 27.

yang memerlukan fungsi literasi sosial secara efektif.³⁰

Menurut Yunus Abidin dkk, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengguna bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat mempresentasikan dan berpikir kritis tentang gagasan yang ada. Literasi dalam bahasa inggris “*literacy*” berasal dari bahasa latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi memiliki arti melek huruf, yaitu kemampuan baca tulis, melek wacana atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi dalam konteks segi penggunaan merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis.³¹ Menurut Program for International Student Assessment (PISA) mendefinisikan bahwa literasi adalah memahami, menggunakan, merenungkan dan melibatkan berbagai teks tertulis, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan,

³⁰ Asih and Rohmiyati, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 3 Semarang,” 4.

³¹ Yunus dkk Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1.

mengembangkan pengetahuan dan potensi serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berfikir kritis untuk memperoleh pengetahuan yang luas baik dalam bidang akademik maupun bidang sosial.

b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan kebijakan yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.³³ Permendikbud ini dilakukan melalui wajib membaca, terutama bagi siswa jenjang SD, SMP atau SMA. Pemerintah menjadikan membaca sebagai kegiatan wajib bagi setiap anak dengan harapan dapat menjadi budaya dalam kehidupan siswa nantinya. Untuk itu pemerintah mengajak untuk seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari

³² Netti Lastiningsih et al., "Management of the School Literacy Movement (SLM) Programme in Indonesian Junior Secondary Schools," *World Transactions on Engineering and Technology Education* 15, no. 4 (2017): 2.

³³ Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*.

keluarga, sekolah hingga masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga madrasah seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik, penerbit, media massa serta pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³⁴

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen antara lain kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa.³⁵ Gerakan literasi sekolah juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan segala sesuatu secara cerdas serta kreatif melalui berbagai kegiatan termasuk membaca, melihat, mendengarkan,

³⁴ Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, 28.

³⁵ Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*.

menulis dan berbicara.³⁶ Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut berupa kebiasaan membaca oleh peserta didik. Kebiasaan ini dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit yaitu dengan konsep guru membacakan buku dan peserta didik membaca dalam hati yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah. Setelah pembiasaan membaca sudah terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, dilakukan evaluasi pada titik tertentu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan lebih lanjut dampak dari keberadaan GLS. GLS diharapkan dapat menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan dan masyarakat untuk mengimplementasikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. Materi baca dalam gerakan literasi sekolah yaitu berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.³⁷

³⁶ Lastiningsih et al., "Management of the School Literacy Movement (SLM) Programme in Indonesian Junior Secondary Schools," 2.

³⁷ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), 17.

Berdasarkan uraian diatas, program gerakan literasi sekolah yaitu kegiatan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengakses sesuatu melalui kegiatan membaca dan menulis. Literasi di sekolah adalah kemampuan peserta didik untuk mengembangkan apa saja yang telah diperolehnya melalui membaca, menulis, berpikir kritis, disiplin, kreatif, produktif, dalam berpikir dan berkepribadian yang baik.

c. Jenis-Jenis Literasi

Jenis-jenis literasi terdapat beberapa poin yaitu:³⁸

(1) Literasi dasar (*basic literacy*)

Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

(2) Literasi perpustakaan (*library literacy*)

Perpustakaan perlu menjadi lebih canggih dan menarik, dengan fasilitas, materi pembelajaran,

³⁸ Nahar Fahrina Zulfia, “Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara” (UIN Walisongo Semarang, 2019), 23.

dan peningkatan kemampuan layanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Komunitas literasi secara efektif mendukung pengembangan budaya belajar. Perpustakaan yang baik harus mampu berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan agen perubahan masyarakat.

(3) Literasi media (*media literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda seperti media cetak, media elektronik, media digital dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat dapat menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.

(4) Literasi Visual (*visual literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Penjelasan terhadap materi visual baik dalam bentuk tercetak di televisi maupun internet harus dikelola dengan baik.

(5) Literasi teknologi (*Technology literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan dan mengakses internet. Berdasarkan definisi tersebut, literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, ketrampilan berpikir kritis, serta pengambilan keputusan dalam upaya memanfaatkan teknologi/inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya dalam dunia pendidikan.

No	Komponen	Gambaran Kegiatan		
		Tahap Pembiasaan	Tahap Pengembangan	Tahap Pembelajaran
1	Literasi dasar	Melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar	Mendiskusikan bacaan	Menuliskan analisis terhadap bacaan

		dimulai		
2	Literasi perpustakaan	Mencari bahan bacaan di perpustakaan yang diminati untuk melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit	Menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi bacaan dalam diskusi.	Mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/praktik setiap mata pelajaran yang dibahas.
3	Literasi media	Membaca berita selama 15 menit dari media cetak	Mendiskusikan berita dari media cetak	Membuat komunitas untuk diskusi dan berbagi informasi terkait pemahaman mata pelajaran antar teman atau antar guru.

4	Literasi visual	Mereview film edukasi yang ditonton	Mendiskusikan film yang ditonton	Melaporkan hasil kegiatan praktik, diskusi, observasi sebuah film melalui website sekolah atau youtube.
5	Literasi teknologi	Membaca <i>E Book</i>	Memberikan kritik dan saran terhadap <i>E book</i> tersebut	Setiap mata pelajaran memanfaatkan teknologi untuk <i>searching</i> dan <i>share</i>) dalam mengolah, menyajikan dan melaporkan hasil kegiatan/lapor

				an.
--	--	--	--	-----

Tabel 2.1 Contoh Kegiatan Literasi³⁹

d. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah

Kebijakan gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Berdasarkan buku panduan yang dibuat oleh kemendikbud terkait kebijakan ini, GLS memiliki :⁴⁰

1) Landasan filosofis

Sumpah pemuda butir ketiga (3) menyatakan “menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia yang memiliki makna pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa asing sesuai dengan keperluannya.

2) Landasan hukum

Landasan hukum dari gerakan literasi sekolah yang tertuang dalam desain induk gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

³⁹ Sutrianto et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2016, 7.

⁴⁰ Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 4–5.

- a) Undang-undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 2
“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang”.
- b) Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- c) Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan

3) Tujuan dan sasaran

Tujuan umum:

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan khusus:

- a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah

- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak warga sekolah dapat menambah pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Sasaran dari gerakan literasi sekolah ini adalah seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, pustakawan serta peserta didik.

e. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam gerakan literasi sekolah terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.⁴¹

1) Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan

Kegiatan literasi sekolah pada tahap pembiasaan yaitu membaca dalam hati, secara umum kegiatan membaca ini memiliki tujuan

⁴¹ Pangesti Wiedarti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016).

antara lain, meningkatkan kecintaan membaca pada saat diluar jam pembelajaran, meningkatkan kemampuan membaca, memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dan mengembangkan pembaca melalui berbagai sumber bacaan. Adapun jenis-jenis kegiatan tahap pembiasaan antara lain:

a) Membaca setiap hari selama 15 menit

Terdapat tiga membaca dalam tahap pembiasaan ini yaitu membaca dalam hati, membaca nyaring dan mari bertanya tentang buku. Kutipan buku dibacakan secara langsung oleh guru dengan suara nyaring, lantang dan mendiskusikannya. Dalam membaca dalam hati, semua guru dan murid bersama-sama membaca buku dengan tenang selama 15 menit. Setelah itu menceritakan tentang isi buku tersebut dihadapan guru. Dalam membaca nyaring, guru membacakan teks buku tersebut lalu melakukan kegiatan bincang buku dengan bertanya kepada peserta didik tentang buku yang selesai dibaca itu. Peserta didik juga bisa mari bertanya tentang buku atau disebut sebagai perbincangan

tentang buku. tujuan dari kegiatan ini untuk memotivasi peserta didik agar terbiasa dalam kegiatan membaca, untuk menambah kosakata baru dan mengekspresikan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan.

b) Membangun lingkungan yang literat

Dalam aktivitas perpustakaan sekolah tentunya menyediakan sudut baca sekolah dengan memanfaatkan sudut-sudut atau tempat lain yang strategis untuk dilengkapi beberapa sumber bacaan. Hal ini bertujuan untuk membuka akses peserta didik untuk mendapatkan sumber bacaan dengan lebih luas. Tentunya, untuk menumbuhkan budaya literasi dalam kegiatan 15 menit membaca perlu didukung oleh lingkungan yang kaya teks. Contoh-contohnya seperti karya-karya peserta didik, papan bulletin, poster, dinding kata, ucapan atau kata-kata yang memotivasi belajar siswa yang mudah dilihat.

c) Memilih buku bacaan di SMP

Pada peserta didik tingkat SMP yang memiliki perkembangan kognitif dan

psikologis, jenis buku yang sesuai meliputi karya fiksi dan nonfiksi. Konten buku mengandung pesan nilai-nilai budi pekerti, menyebarkan semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif sesuai dengan tumbuh kembangnya peserta didik dalam tahap remaja awal (12-15 tahun). Genre yang direkomendasikan antara lain:

Fiksi (cerpen, novel, komik)	Nonfiksi
1) Petualangan	1) Cerita kehidupan sehari-hari
2) Fantasi	2) Kisah sejarah
3) Misteri	3) Ilmiah populer
4) Cerita klasik	4) Majalah, surat kabar
5) Humor	5) Ilmu pengetahuan
	6) Olahraga
	7) Seni
	8) Biografi
	9) Motivasi

Tabel 2. 2 Buku Bacaan SMP

d) Pelibatan publik

Sekolah memerlukan pelibatan publik tentunya untuk pengembangan sarana literasi dengan membutuhkan sumber daya yang memadai. Dan juga terdapat partisipasi langsung dari komite sekolah, orang tua, alumni yang dapat membantu mengembangkan sarana sekolah agar literasi dapat terus berjalan. Dengan semakin banyaknya pihak yang terlibat, peserta didik dapat belajar dari figur teladan literasi yang bermacam-macam.⁴²

2) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pengembangan

Pada dasarnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan membaca selama 15 menit terdapat kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk melibatkan pikiran dan pendapatnya dalam proses membaca melalui kegiatan produktif baik lisan maupun tulisan. Ada

⁴² Wiedarti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*, 7–15.

beberapa jenis kegiatan tahap pengembangan antara lain:

- a) Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian

Jurnal membaca harian dibuat secara sederhana atau secara rinci. Jurnal membaca harian ini dapat membantu peserta didik dan guru untuk mengetahui jenis dan jumlah buku yang dibaca untuk kegiatan membaca selama 15 menit, terutama membaca dalam hati. Jurnal ini dalam bentuk buku, pengarang, genre dan jumlah halaman yang dibaca.

- b) Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan

Kegiatan menanggapi buku yang telah dibaca dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya tentang buku yang telah dibaca. Apabila kegiatan ini sering dilakukan dapat memberikan contoh bagaimana meringkas, emnceritakan kembali dan menanggapi isi buku.

- c) Membuat jurnal tanggapan terhadap buku

Dalam membuat jurnal tanggapan terhadap buku yang berisi catatan pendapat dari peserta didik tentang buku yang dibacanya. Kegiatan ini dapat menjadikan peserta didik untuk mengeksplorasi idenya lebih dalam untuk memberikan tanggapan dan menceritakan kembali isi buku secara lisan. Jurnal tanggapan peserta didik berupa buku catatan atau lembaran kerja. Guru dapat menugaskan ke peserta didik untuk membuat portofolio membaca yang berisi kumpulan tanggapan mereka.

- d) Menggunakan *graphic organizers* sebagai alat menulis tanggapan

Salah satu cara efektif untuk membantu peserta didik mengingat pikiran tentang buku yang dibaca ialah dengan menggunakan *graphic organizers*. Dalam sebutan lain yaitu peta konsep, peta konsep ini dengan tujuan memberikan perhatian kepada tokoh, struktur teks atau pengetahuan peserta didik tentang topik dalam buku.

- e) Mengembangkan iklim literasi sekolah

Untuk mengembangkan iklim literasi sekolah, tentunya sekolah mengutamakan pembenahan lingkungan fisik. Dalam tahapan pengembangan ini sekolah mengembangkan lingkungan sosial dan afektif antara lain mendorong sekolah untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi non akademik peserta didik. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan yang bersifat membangun suasana kolaboratif terhadap program literasi.⁴³

3) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami teks, berfikir kritis, mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks bacaan dan buku pelajaran, kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam tahap pembelajaran ini berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

⁴³ Wiedarti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 18–36.

- a) Membaca setiap hari sebelum jam pelajaran selama 15 menit melalui kegiatan guru membacakan buku kepada siswa dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik.
- b) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya dengan menggunakan *graphic organizers*, tabel perbandingan dsb).
- c) Menciptakan lingkungan fisik, sosial dan afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak,digital,visual) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk menambah pengetahuan dalam mata pelajaran.

Dari beberapa tahapan pada gerakan literasi sekolah memiliki beberapa tujuan masing-masing. Tujuan pada tahap pembiasaan yaitu untuk menumbuhkan kemauan pada peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Tujuan tahap pengembangan yaitu untuk mempertahankan minat peserta didik dalam

meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca. Tujuan tahap pembelajaran untuk mempertahankan minat membaca serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku pengayaan.⁴⁴



Gambar 2. 1 Tahapan Pelaksanaan GLS⁴⁵

Berikut penjelasan gambar diatas adalah tahapan pelaksanaan gerakan literasi meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

⁴⁴ Wiedarti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 37–40.

⁴⁵ Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 27.

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Jurnal membaca harian • Penataan sarana dan prasarana literasi • Menciptakan lingkungan ragam teks • Memilih buku bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Membaca mandiri dalam kegiatan kurikuler/ko kurikuler • Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan • Penilaian non akademik • Pemanfaatan berbagai graphic organizers untuk alat membaca • Pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Pemanfaatan strategi literasi dalam pembelajaran • Pemanfaatan organisasi untuk memahami berbagai jenis teks • Penilaian akademik • Pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif.

Tabel 2. 3 Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah⁴⁶

⁴⁶ Wiedarti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 4.

3. Indikator Ketercapaian Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Setiap kegiatan di dalam sekolah termasuk kegiatan literasi di madrasah harus dikelola dengan baik agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Program literasi yang baik tentunya memerlukan pengelolaan yang tersusun dan terencana agar sesuai dengan tujuan sekolah. Apabila program literasi telah dikelola dengan baik, maka program ini akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat menciptakan budaya literasi yang literat dan menumbuhkan minat baca tulis peserta didik semakin meningkat.

Gerakan literasi sekolah agar dapat berjalan dengan stabil maka pihak sekolah dapat berkolaborasi terhadap semua elemen pemerintah, satuan pendidikan dan masyarakat. Didalam desain atau panduan gerakan literasi sekolah, terdapat indikator- indikator ketercapaian pada tingkatan satuan pendidikan (sekolah). Indikator ini tentunya harus dikuasai oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab pimpinan sekolah, indikator tersebut antara lain :⁴⁷

⁴⁷ Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 22.

- a) Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dengan mengacu pada kondisi pemenuhan standar nasional pendidikan.
- b) Melaksanakan tahapan kegiatan GLS meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.
- c) Melaksanakan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.
- d) Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran.
- e) Mengelola dan merawat perpustakaan sekolah dengan baik
- f) Menginventarisasi semua prasarana sekolah salah satunya adalah buku.
- g) Menyediakan ruang baca bagi warga sekolah
- h) Melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai bagi seluruh warga sekolah
- i) Mewajibkan peserta didik membaca beberapa buku dalam kurun waktu tertentu.

- j) Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap literasi, maka pihak sekolah merencanakan dan melaksanakan kegiatan literasi yang melibatkan orang tua dan masyarakat agar kegiatan tersebut dapat diterapkan di keluarga dan di kehidupan masyarakat.
- k) Merencanakan dan bekerjasama dengan pihak lain yang melaksanakan berbagai kegiatan literasi
- l) Melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program dan kegiatan literasi yang dilaksanakan.
- m) Membuat rencana tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program literasi

4. Peran Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Tsanawiyah

Peran kepala madrasah dalam mewujudkan perubahan sekolah sangatlah berpengaruh. Penelitian Thomas tahun 1978 tentang peran kepala sekolah dalam mengelola berbagai program menunjukkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi implementasi program salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Reinhard, Arends, Kuntz, Lovell dan Wyant (1980) mengatakan bahwa di

setiap tahap proses perubahan, kontribusi kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan program sekolah secara menyeluruh.⁴⁸ Sekolah dikatakan sebagai lingkungan belajar formal yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan *reader community*.⁴⁹ Maka dari itu, di perlukan peran kepala sekolah dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah.

Kepala madrasah adalah kunci untuk menciptakan budaya madrasah yang baik. Kepala madrasah harus memperkuat komunikasi terhadap warga sekolah agar dapat menciptakan budaya madrasah yang baik. Kepala madrasah juga memfasilitasi pengembangan kegiatan literasi seperti mengikutsertakan guru serta pihak yang terlibat dalam seminar atau pelatihan mengenai literasi dan juga kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya literasi terhadap seluruh warga sekolah dalam program dan pengajaran literasi.⁵⁰ Budaya madrasah ini merupakan budaya literasi. Terciptanya budaya literasi

⁴⁸ D. Andriani, "Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, no. 02 (2008): 58–59.

⁴⁹ Ummu Hanifah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program Literasi di MI Negeri Kota Semarang dan MI Darul Ulum Wates," (UIN Walisongo Semarang, 2018).

⁵⁰ Rita M. Bean et al., "Principals' Perspectives on the Roles of Specialized Literacy Professionals," *Elementary School Journal* 119, no. 2 (2018): 2.

yang baik tak lepas dari dukungan orang tua, guru, warga sekolah dan stakeholder. Ketika budaya literasi telah tercipta di madrasah, maka minat baca dan tulis siswa di madrasah tersebut semakin meningkat.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah mengacu pada visi dan misi sekolah yang telah di rumuskan oleh kepala sekolah mengenai kebijakan gerakan literasi sekolah melalui pertemuan, menerbitkan pihak yang terlibat dalam literasi sekolah, merancang program kegiatan, menyediakan pojok baca di ruang kelas dan halaman sekolah serta mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Kepala sekolah harus tetap mengingatkan pelaksanaan program, mengalokasikan dana untuk pengadaan buku, mengadakan lomba, menampilkan karya literasi siswa, mewajibkan siswa membaca buku setiap hari selama 15 menit sebelum memulai pelajaran serta melaksanakan pelatihan literasi secara berkala.⁵¹

Pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan tanggung jawab seorang kepala sekolah. Kepala Sekolah harus mampu memahami, menguasai, dan melaksanakan beberapa kegiatan dan program sekolah sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai penyelenggara pendidikan

⁵¹ Fazri, Harun, and Usman, "Principal Management in Implementation of the School Literacy Movement Program," 1.

dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu sangat dibutuhkan peran kepala madrasah dalam membangun kualitas peserta didik yang baik salah satunya dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan kewajiban sebagai pemimpin madrasah yaitu dengan melakukan tugas dan perannya antara lain kepala sekolah *educator, manager, administrator, inovator, motivator, supervisor dan leader.*

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada manajemen sekolah, karena kepala sekolah merupakan motor penggerak kebijakan sekolah. Kepala sekolah seyogyanya mampu memimpin sekolah untuk mencapai tujuannya. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan dan konflik secara tepat dan terbuka, dan juga dapat menerima saran, kritikan, dan komentar yang dapat membantu tercapainya tujuan sekolah.

Dalam membangun minat baca para peserta didik sejak dini merupakan sebuah kegiatan khusus untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat baca. Keberhasilan dari semua program madrasah tentu tergantung dari berbagai pihak terutama guru dan kepala madrasah. Dalam manajemen madrasah, kepala madrasah

sebagai seorang pemimpin yang berperan sebagai pengelola. Kepala madrasah dituntut untuk mampu memimpin, mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program yang diselenggarakan di madrasah, termasuk juga program khusus seperti gerakan literasi sekolah.

B. Kajian Pustaka

Kajian yang dibahas dalam skripsi ini difokuskan pada peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian pustaka. Meskipun ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang peran kepala maupun program literasi, namun belum ditemukan penelitian skripsi yang mengkaji tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi Sekolah di MTS Negeri 4 Kota Surabaya”. Untuk mengetahui secara luas tentang tema tersebut penulis berusaha mengumpulkan karya-karya baik berupa skripsi, jurnal, artikel maupun laporan penelitian yang relevan dengan judul tersebut.

Karya-karya yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MTS Negeri 4 Kota Surabaya” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yustrivat Asa dalam jurnal yang berjudul “Peran kepemimpinan kepala

sekolah dalam program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi sekolah melalui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam program literasi agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam GLS adalah pembentukan tim literasi, pengembangan perpustakaan sekolah, penyediaan buku-buku, pengembangan sudut baca atau area baca, kampanye GLS melalui papan pengumuman, pengembangan program 15 menit membaca dan pengembangan program kegiatan sekolah bertema literasi. Dalam penelitian Ahmad Yustrivat Asa penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu peran kepala madrasah dan program gerakan literasi di sekolah dasar sedangkan perbedaannya adalah terletak di objek penelitiannya, jika penelitian Ahmad

Yustrivat Asa meneliti seluruh gerakan literasi sekolah dasar se-Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang terfokus pada peran kepala sekolah dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lutfi Nur Anisa dalam skripsi yang berjudul “Strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan gerakan literasi madrasah di MTSN 7 Kediri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa MTSN 7 Kediri menerapkan kebijakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menulis sebuah karya, setiap kelas memiliki editor dan koordinator untuk mengelola bahan-bahan akan dijadikan buku. Disamping itu terdapat juga buku pedoman terkait pelaksanaan literasi madrasah yaitu *best practice* inovasi pengelolaan madrasah kategori madrasah literat yang disusun oleh tim literasi madrasah. Jadi strategi madrasah menjadi sangat penting dalam perwujudan karya-karya literasi, sehingga dapat

menyusun langkah-langkah yang tepat dalam penerapan literasi madrasah.

Dalam penelitian Dwi Lutfi Nur Anisa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu gerakan literasi sekolah sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Dwi Lutfi Nur Anisa terfokus pada strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan gerakan literasi madrasah di MTSN 7 Kediri sedangkan penelitian sekarang terfokus pada peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syukron Ni'am dalam skripsi yang berjudul "Manajemen pengembangan budaya membaca melalui gerakan literasi sekolah di MIN Kota Semarang". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa MIN Kota Semarang sangat mengupayakan agar budaya membaca terbentuk di kalangan peserta didik. Hal ini diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan gerakan

literasi sekolah. Beberapa guru dan kepala sekolah harus dapat meningkatkan pengetahuannya dalam membangun budaya baca siswanya. Perencanaan pengembangan budaya membaca di MIN Kota Semarang dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kepala madrasah, guru, pengelola pondok baca komite sekolah. Gerakan literasi sekolah ini diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan budaya baca siswa. Dalam pengembangan budaya membaca ini dimulai dari pembentukan tim program budaya membaca oleh guru, membuat program membaca, pengelolaan sarana dan prasarana, sosialisasi program membaca, pelaksanaan program membaca, duta baca, dan pemberian motivasi.⁵²

Dalam penelitian Syukron Ni'am, penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu gerakan literasi sekolah sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Syukron Ni'am terfokus pada manajemen pengembangan budaya baca melalui gerakan literasi sekolah di MIN Kota Semarang sedangkan penelitian sekarang terfokus pada peran

⁵² Syukron Ni'am, "Manajemen Pengembangan Budaya Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang," *Skripsi* (2019).

kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nelul Azmi dalam skripsi yang berjudul “Implementasi gerakan literasi sekolah di MI Negeri Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah mulai dari juz ama ceria, reading morning, wajib kunjung pondok baca, mading (majalah dinding), pemilihan duta baca, layanan lambat baca tulis, layanan baca untuk orang tua dan cerita bergambar. Dari implementasi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung salah satunya adalah terdapat peran aktif oleh seluruh warga sekolah dapat dilihat dari kepala madrasah yang sangat mendorong dan mendukung berjalannya implementasi GLS, serta sarana prasaran yang menjadi penunjangnya, guru yang selalu memotivasi dan mendorong siswanya untuk gemar berliterasi terutama

saat pembelajaran di kelas. Faktor penghambatnya salah satunya adalah tidak adanya ruang khusus sebagai perpustakaan karena sudah dialihkan sebagai ruang kelas.⁵³ Dalam penelitian Nelul Azmi, penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu gerakan literasi sekolah sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Nelul Azmi terfokus pada implementasi gerakan literasi sekolah di MIN Kota Semarang sedangkan penelitian sekarang terfokus pada peran kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nahar Fahrina Zulfia dalam skripsi yang berjudul “Manajemen program gerakan literasi sekolah (GLS) di MAN 2 Jepara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa program gerakan literasi sekolah yang diterapkan di sekolah MAN 2 Jepara memerlukan manajemen yang efektif

⁵³ N Azmi, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” (UIN Walisongo Semarang, 2019).

dan efisien. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Yunus Anis selaku kepala sekolah bahwa dalam perencanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) yang perlu disiapkan yaitu menunjuk atau menetapkan sdm sebagai penanggung jawab program, dimana di sekolah MAN 2 Jepara ini guru bahasa Indonesia lah yang menjadi penanggung jawab program literasi tersebut yang kedua menetapkan jadwal literasi, literasi disini mengikuti jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia, selanjutnya menyediakan buku-buku bacaan yang dimana untuk bahan literasi dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk literasi.⁵⁴ Dalam penelitian Nahar Fahrina Zulfia, penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu gerakan literasi sekolah sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Nahar Fahrina Zulfia terfokus pada Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Jepara sedangkan penelitian sekarang terfokus pada peran kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

⁵⁴ Zulfia, “Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara.”

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muliya Asih dan Yuli Rohmiyati dengan judul “Analisis gerakan literasi sekolah di SMPN 3 Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa bagaimana cara menganalisis gerakan literasi sekolah di SMPN 3 Semarang dan sekaligus dapat mengetahui dampak literasi tersebut terhadap minat baca siswa. Strategi budaya literasi di SMPN 3 Semarang, program literasi tersusun sesuai dengan tahap pengembangan literasi, mampu menciptakan lingkungan ramah literasi dan juga peserta didik melakukan kegiatan membaca kapanpun juga dimanapun baik pada jam kegiatan literasi maupun diluar jam literasi.⁵⁵ Dalam penelitian Muliya Asih dan Yuli Rohmiyati penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya pada program gerakan literasi di jenjang sekolah menengah atas (SMP) sedangkan perbedaannya adalah terletak di objek penelitiannya,

⁵⁵ Asih and Rohmiyati, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 3 Semarang.”

jika penelitian Muliya Asih dan Yuli Rohmiyati menganalisis gerakan literasi sekolah sedangkan penelitian sekarang terfokus pada peran kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Adhiwijna Wahyu tama dan Windasari dengan judul “Peran kepala sekolah sebagai *manager* dan *climate creator* dalam peningkatan gerakan literasi sekolah di sekolah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini kepala sekolah dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah diperlukan peran sebagai *manajer* dan *climate creator*. Dimana kepala sekolah sebagai *manager* harus bisa menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Selain itu peran kepala sekolah sebagai *climate creator* adalah kepala sekolah dapat mengkondisikan situasi lingkungan atau iklim sekolah secara baik dan nyaman sehingga dapat meningkatkan gerakan literasi sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan

masyarakat untuk membantu mendukung program gerakan literasi sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan kepala sekolah. Dalam penelitian Adhiwijna Wahyutama dan Windasari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya pada gerakan literasi sekolah sedangkan perbedaannya adalah terletak di peran kepala madrasah sebagai *manager* dan *climate creator*, jika penelitian Adhiwijna Wahyutama dan Windasari menganalisis peran kepala madrasah sebagai manager sedangkan penelitian sekarang terfokus pada peran kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Safitri dengan judul “Peran kepala madrasah dalam peningkatan budaya literasi siswa (studi kasus MA Ma’arif Nadhlatul Ummah)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitian agar dapat mengetahui dan menganalisis peran kepala madrasah sebagai educator

dalam peningkatan budaya literasi siswa, mengetahui dan menganalisis peran kepala madrasah sebagai motivator dalam peningkatan budaya literasi siswa, dan mengetahui dan menganalisis peran kepala madrasah sebagai inovator dalam peningkatan budaya literasi siswa. Dalam penelitian Mita Safitri penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitiannya peran kepala madrasah sedangkan perbedaannya adalah terletak pelaksanaan gerakan literasi sekolah, jika penelitian Adhiwijna Wahyutama dan Windasari menganalisis peran kepala madrasah dalam peningkatan budaya literasi siswa sedangkan penelitian sekarang terfokus pada peran kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Visayanti dengan judul “Peran kepala madrasah dalam membangun budaya literasi di SMP Negeri 1 Sibulue”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager di SMP NEGERI 1 SIBULUE dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang kita tempuh di sekolah adalah melaksanakan rapat, melakukan evaluasi di dalam rapat akhir semester untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah di capai selama pelaksanaan program sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, kepala sekolah Sebagai administrator bahwa dalam menyelesaikan program-program yang meliputi administrasi yaitu memberikan dorongan, memotivasi dan memberikan pengertian kepada warga sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. kemudian kepala sekolah Sebagai Leader ada antara atasan dan bawahan serta menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru dengan bersikap ramah tamah, salam, dan sapah tanpa pandang pangkat. Kedua, Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Literasi yaitu Meningkatkan Minat Baca.

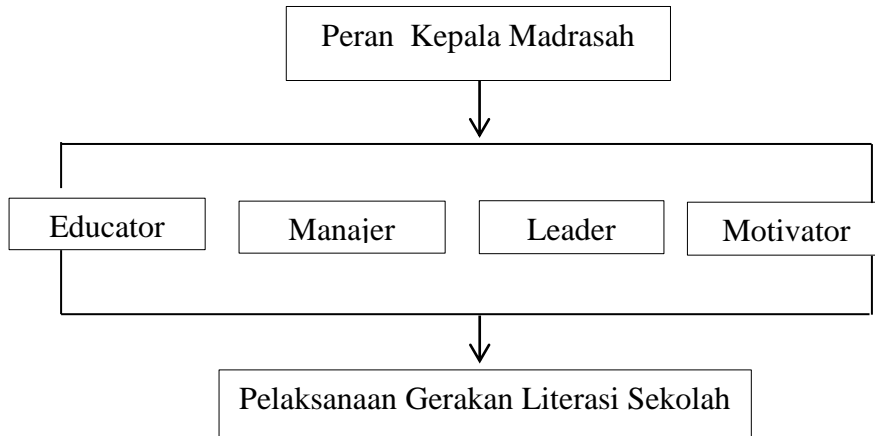
Dalam penelitian Visayanti penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitiannya peran kepala madrasah sedangkan perbedaannya adalah terletak pelaksanaan gerakan literasi sekolah, jika penelitian

Visayanti menganalisis peran kepala madrasah dalam membangun budaya literasi siswa sedangkan penelitian sekarang terfokus pada peran kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya” diketahui bahwa peran kepala madrasah adalah figur sentral yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Keberhasilan program madrasah tergantung kinerja seorang kepala madrasah. Peran kepala madrasah erat kaitannya terhadap kepemimpinan madrasah. Seorang pemimpin harus mampu menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya untuk mencapai tujuan organisasi dan memimpin bawahannya. Pada umumnya kepala madrasah memiliki peran yaitu *Educator* (pendidik), *Manager*, *Administrator*, *Supervisor*, *Leader*, *Innovator* dan *Motivator*. Kepala madrasah diharapkan mampu mengelola program madrasah dengan menjalankan peran dan tanggung jawabnya khususnya dalam program gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya. Untuk mengetahui peran kepala madrasah

dalam gerakan literasi di MTS Negeri 4 Kota Surabaya, maka diperlukan kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dikuasai oleh orang dan pelaku, terfokus pada latar belakang individu secara keseluruhan.⁵⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks serta hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu peristiwa.⁵⁷ Oleh karena itu objek dalam penelitian ini berupa suatu bentuk objek lapangan yang dapat memberikan informasi tentang studi penelitian. Dalam hal ini MTS Negeri 4 Surabaya dapat menjadi sasaran penelitian yang di fokuskan pada pelaksanaan peran kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah.

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dilakukan di MTS Negeri 4 Surabaya. Hasil

⁵⁶ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XVII. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet III. (Bandung: Alfabeta, 2021).

akhir dari penelitian ini adalah sebuah deskripsi/gambaran dari hasil penelitian berdasarkan kenyataan dari objek yang diteliti.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik dari objek atau subjek yang diteliti. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTS Negeri 4 Surabaya yang terletak di Jl Kendung No 1, Sememi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya, Jawa timur.

Adapun alasan peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian di MTS Negeri 4 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan gerakan literasi sekolah

dan juga memiliki beberapa program literasi yang dilakukan oleh peserta didiknya.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan lamanya penelitian, terhitung sejak tanggal 28 Juli – 10 Agustus. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus menerus hanya pada hari-hari tertentu saja sesuai dengan kesepakatan bersama.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian yang meliputi tempat penyimpanan data baik berupa orang, benda, gerak, tempat dan lain sebagainya. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.⁵⁸ Data primer berupa data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan dari sumber primer. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap informan serta observasi. Untuk memperoleh informan diperlukan teknik sampling.

Menurut Sugiyono, teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive*

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

sampling dan *snowball sampling*.⁵⁹ *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini seperti orang tersebut mengetahui apa yang ingin kita ketahui, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis objek atau situasi yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang digunakan sebagai sumber data tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dalam prosedur *sampling* yang paling penting adalah menentukan informan kunci (*key informant*).⁶⁰ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena peneliti merasakan bahwa sampel yang diambil dan yang paling mengetahui masalah yang akan diteliti adalah peneliti. Tujuan dari *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *key informant* sebagai kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia dan siswa.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Jakarta, n.d.), 94.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali, 2012), 53.

Berikut yang diperlukan untuk menentukan *key informant* di dalam teknik *purposive sampling* ini, diantaranya yaitu :

- a. Kepala sekolah, sebagai informan yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.
- b. Kepala perpustakaan, sebagai obyek penelitian yaitu pelaku yang paling aktif dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
- c. Guru Bahasa Indonesia, sebagai informan yang mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah.
- d. Peserta didik, sebagai informan yang mendapat prestasi dalam pelaksanaan literasi sekolah.

Informasi yang diperoleh dalam studi lapangan dikumpulkan dalam bentuk catatan tertulis dan transkrip wawancara. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini seperti dalam tabel berikut:

No	Status	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Kepala perpustakaan	1
3	Guru Bahasa Indonesia	1
4	Peserta didik	1

Jumlah	4
--------	---

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh secara langsung oleh penulis dari subjek penulisan.⁶¹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen atau catatan harian, dan untuk data pendukungnya adalah berupa publikasi dan jurnal. Dalam hal ini penulis mengambil sumber dari buku-buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu berupa dokumentasi tentang profil sekolah MTS Negeri 4 Surabaya dan dokumentasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, terdiri dari dua fokus penelitian di antaranya yaitu bagaimana peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah di MTSN 4 Surabaya dan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTSN 4 Kota Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Menurut Lofland dalam Lexy J.

⁶¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁶² Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala – gejala yang diamati pada suatu objek.⁶³ Teknik ini dirancang untuk memperoleh data yang valid terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya.

Selama observasi, peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu kegiatan sehari-hari siswa dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah. hal ini kemudian dikaitkan dengan peran kepala sekolah yang menjadi figur bertanggung jawab atas pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.

⁶² Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan menggunakan tanya jawab untuk menghasilkan pemahaman pada topik tertentu.⁶⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab langsung dengan informan dengan menggunakan alat bantu sebagai pedoman wawancara. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya. Data ini diperoleh dari wawancara kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia dan peserta didik MTS Negeri 4 Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai arsip yang dapat menjadi bukti fisik peran kepala sekolah dalam kegiatan literasi di MTS Negeri 4 Surabaya secara tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik. Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang Profil Madrasah, visi misi dan tujuan Madrasah, sejarah perpustakaan, data inventaris dan koleksi buku, jam layanan pengunjung perpustakaan. Dokumen tersebut

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 231.

digunakan untuk melengkapi data penelitian sehingga dapat menampilkan gambaran yang representatif dari objek penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pada suatu metode uji validitas untuk menguji keabsahan data tentang peran kepala madrasah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁵

Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁶⁶

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data diperoleh dari kepala madrasah, guru, kepala perpustakaan, peserta didik dan pihak lain yang terkait dengan program gerakan literasi di MTS

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Jakarta, n.d.).

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125.

Negeri 4 Surabaya. Jadi data yang telah dianalisis oleh peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti halnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Dengan pentingnya teknik triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali hasil dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan dapat menemukan temuan baru untuk diinformasikan kepada orang lain.⁶⁷ Menurut Miles dan

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Huberman dalam Sugiyono, bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, hingga data yang diperoleh berkesinambungan.⁶⁸ Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarik kesimpulan).⁶⁹ Berikut penjelasannya adalah :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data artinya “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari topik dan membuang sesuatu yang tidak penting untuk dibahas”.⁷⁰ Pada saat di MTS Negeri 4 Surabaya, peneliti mengambil berbagai data dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dan mencatatnya secara teliti, tepat dan rinci. Oleh karena itu, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sesuai dengan analisis masalah, sehingga peneliti dapat melakukan pengumpulan data yang lebih mendalam.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data (*mendisplay data*). Penyajian data dapat

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 91.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan mendisplay data adalah untuk menyajikan data deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Display data ini yaitu menampilkan data dalam bentuk deskripsi kumpulan informasi yang terorganisir dan memberi kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

Penyajian data bertujuan untuk menyajikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait peran kepala madrasah dalam mengelola gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya. Oleh karena itu, data yang sudah di ringkas sebelumnya dapat menjadi pedoman dan dapat di pilih sesuai data yang di perlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Verifikasi dan Penarik kesimpulan (*Conclusion drawing and verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan didasarkan pada bukti yang diperoleh selama penelitian lapangan. Verifikasi data yang dimaksud adalah untuk mengetahui data akhir dari keseluruhan proses tahap

analisis, sehingga dapat diketahui permasalahan yang mendetail sesuai dengan rumusan masalah awal mengenai peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Surabaya agar menghasilkan data yang akurat lalu ditarik beberapa kesimpulan yang valid dan dapat menjawab permasalahan yang dikaji.

Dengan demikian, setiap proses analisis data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan menganalisis semua data yang ada dari berbagai sumber yang diperoleh di lapangan, yang kemudian dianalisis secara sistematis, tepat, akurat dan benar.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Setelah dilaksanakan penggalian data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia dan peserta didik. Peneliti mendapatkan deskripsi data mengenai peran kepala madrasah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTS Negeri 4 Kota Surabaya.

1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil Madrasah

- a) Nama Madrasah : MTsN 4 Kota Surabaya
- b) Alamat : Jalan Kendung I No.25
- c) Kelurahan : Sememi
- d) Kecamatan : Benowo
- e) Kota Madya : Surabaya
- f) Kode Pos : 60198
- g) NSM : 121135780003
- h) NPSN : 20583861
- i) Status Madrasah : Negeri
- j) Akreditasi : A
- k) Tahun Berdiri : 1997
- l) Status Tanah : Milik Pemerintah
 - a. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

- b. Sertifikat : 12.01.19.03.4.00001.
 c. Luas : 2.221 M²
 m) Status Bangunan : Hak Milik
 n) Surat izin : IMB
 o) Luas Bangunan : 1.281 M²
 p) Jumlah Siswa :

No	Kelas	Th. 2018/2019		Th. 2019/2020		Th. 2020/2021		Th. 2021/2022	
		Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
1	7	5	198	6	227	7	240	6	206
2	8	8	286	5	197	7	223	7	237
3	9	6	225	8	284	6	201	7	221
Jumlah		19	709	19	708	20	664	20	664

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa dan Rombel Dalam Empat Tahun Terakhir

- q) Data Ruang Kelas
- Kelas VII : 6 ruang
 - Kelas VIII : 7 ruang
 - Kelas IX : 7 ruang
- r) Jumlah Rombongan Belajar
- Kelas VII : 6 ruang
 - Kelas VIII : 7 ruang

- Kelas IX : 7 ruang
- s) Sarana
 - Ruang Kepala : 1 buah
 - Ruang Belajar : 20 buah
 - Ruang Guru : 1 buah
 - Ruang BK : 1 buah
 - Ruang TU : 1 buah
 - Ruang UKS : 1 buah
 - Ruang Perpustakaan : 1 buah
 - WC Guru / Siswa : 15 buah
 - Gudang : 1 buah
 - Masjid : 1 buah
 - Ruang Koperasi : 1 buah
 - Ruang Komputer : - buah
 - Ruang Kantin : 3 buah
 - Ruang Laboratorium Bahasa : 1 buah
 - Ruang Laboratorium IPA : 1 buah⁷¹

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a) Visi

Mencetak Manusia yang Beriman, Berilmu,
Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan.

b) Misi

- Membiasakan sholat jama'ah dan mengaji
- Mengembangkan kehidupan beragama yang moderat

⁷¹ Dokumentasi Profil, Visi, Misi dan Tujuan MTS Negeri 4 Kota Surabaya.

- Mengembangkan sikap inklusif dan toleran serta peduli terhadap sesama
- Menyelenggarakan pendidikan karakter
- Mengembangkan potensi peserta didik
- Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan komunikatif
- Melengkapi sarana pembelajaran berbasis IT
- Mengembangkan SIM madrasah yang terpadu
- Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- Menciptakan lingkungan yang hijau, asri dan bersih

c) Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan pendidikan menengah, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari tujuan pendidikan menengah tersebut terinci sebagai berikut :

- a) Membentuk manusia yang Islami yang dapat mengamalkan pengamalan iman dan taqwa

dalam kehidupan sehari-hari, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. .

- b) Menciptakan dan menyelegrakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan, antara lain pembelajaran berbasis kontekstual (CTL), pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (Pakem), pembelajaran berbasis masalah (PBL), layanan konseling.
- c) Meningkatkan prestasi akademik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75 dan memperoleh kejuaraan bidang non akademik minimal tingkat kota.
- d) Menciptakan kebiasaan peserta didik melaksanakan ibadah (sholat) berjamaah di sekolah, dan mengakses teknologi informasi melalui internet.
- e) Menanamkan budaya 7 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sayang dan semangat) kepada seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Menciptakan sistem kebersamaan melalui *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis

dalam rangka menghasilkan *output* pendidikan yang tinggi.

- g) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- h) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- i) Meningkatkan mutu/kualitas prestasi lulusan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- j) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewenangannya.
- k) Menciptakan kebiasaan gemar membaca peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- l) Menumbuhkan dan membentuk karakter warga Madrasah yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁷²

c. Sejarah perpustakaan MTS Negeri 4 Kota Surabaya

Perpustakaan MTS Negeri 4 Kota Surabaya berada di Jl. Kendung No. 1, Sememi, Kec. Benowo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60198. Perpustakaan ini terletak di lantai 2 yang mana lokasi ruang perpustakaan ini menjadi satu dengan ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dan ruang bimbingan konseling (BK).

Ruang perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya berukuran 2 x 3 m² tergolong ruang yang cukup luas. Sejak tahun 2017/2018 ruang perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya digunakan sebagai kelas. Hal tersebut disebabkan karena kuota peserta didik melebihi kapasitas jumlah ruangan di MTsN 4 Kota Surabaya. Di dalam perpustakaan ini terdapat beberapa layanan perpustakaan mulai dari pelayanan peminjaman, pengembalian, *Reading Log*, referensi, kartu bebas pustaka dan program literasi. Terdapat juga buku bacaan umum, buku pelajaran yang dapat dipinjam oleh warga sekolah.

⁷² Dokumentasi Profil, Visi, Misi dan Tujuan MTS Negeri 4 Kota Surabaya.

d. Data Inventaris dan Koleksi Buku MTsN 4 Kota Surabaya

No	URAIAN	JUMLAH ”JUDUL BUKU”	JUMLAH BUKU
1	Buku pelajaran	378	7723
2	Pengetahuan umum	211	629
3	Kamus dan ensiklopedia	70	110
4	Buku cerita dan novel	310	351
		Total ”judul buku” = 969	Total jumlah buku = 8813

Tabel 4. 2 Data Inventaris dan Koleksi Buku

e. Jam Layanan dan Jadwal Data Pengunjung

a) Jadwal Data Pengunjung Perpustakaan

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum’at
1	7A, 8A	7B,8B,	7C, 8C	7D, 8D	7E,8E
2	7F,9A	9B,9F	9C,9G	9D,9H	9E

Tabel 4. 3 Jadwal Pengunjung Perpustakaan

- b) Jam Layanan Perpustakaan
- Peminjaman buku pelajaran sesuai jadwal pembelajaran mulai jam 08.00 hingga 12.00 WIB.
 - Peminjaman buku koleksi (fiksi atau non fiksi) pada saat jam istirahat 09.45 hingga pukul 10.15 WIB.
 - Layanan sirkulasi dimulai jam 07.30-15.00 WIB.⁷³

2. Deskripsi Data Khusus

Deskripsi tentang penelitian ini yang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya.

a. **Peran Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi Sekolah di MTSN 4 Kota Surabaya**

Terkait dengan peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah MTsN 4 Kota Surabaya yaitu sebagaimana dijelaskan oleh bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah di MTsN 4 Kota Surabaya mengatakan bahwa:

⁷³ Dokumentasi Profil Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya

Peran itu adalah upaya yang dilakukan dalam rangka mempengaruhi pihak lain untuk melakukan sesuatu seperti yang kita inginkan. Contoh kita ingin warga sekolah senang membaca, maka harus berperan dengan memotivasi, mensupport mereka. Upaya agar mereka semua itu mau melakukan apa yang kita inginkan.⁷⁴

Penulis juga mewawancarai kepala madrasah untuk mengetahui secara menyeluruh tentang beberapa peran kepala madrasah. Hasil dari wawancara tersebut, sebagaimana uraian dibawah ini:

1) Peran Kepala Sekolah sebagai (*educator*)

Kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *educator* yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam pelatihan literasi, membangun lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan dukungan kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi. Hal awal adalah kepala sekolah dalam mengikutsertakan para guru dalam pelatihan literasi. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Choirur Roziqin,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 07.30 WIB.

S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Jadi guru, saya maksimalkan tidak boleh berhenti dan tidak stagnan. Guru harus dinamis, progresif, kreatif dan mengikuti perubahan terutama masalah literasi. MTsN 4 Kota Surabaya meskipun tidak memakai label madrasah literasi, maka kegiatan literasi sudah melekat atau membudaya. Guru tersendiri kadang mengikuti pelatihan literasi secara mandiri atau secara kedinasan. Saya selaku pimpinan serta selaku kepala madrasah, memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada bapak dan ibu guru untuk berkreasi, bahkan ada salah satu guru kami yang sudah banyak menghasilkan karya, ada juga karya dari guru atau siswa lainnya. Hal diatas merupakan bukti bahwa kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya berjalan dengan lancar.⁷⁵

Kepala madrasah mengikutsertakan para guru dalam pelatihan literasi, hal ini juga disampaikan oleh Bu Masfufah selaku kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa ”ya memang kepala madrasah sangat memberikan motivasi untuk guru-gurunya mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan literasi baik yang bersifat online maupun offline”

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 07.35 WIB.

Terkait mengikutsertakan para guru dalam pelatihan literasi. Disampaikan juga oleh Bu Dyah S.Pd selaku Waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa ”iya beberapa guru diikutsertakan dalam pelatihan literasi”

Kepala madrasah sebagai *educator* juga harus mampu membangun lingkungan yang kondusif. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, itu dibangun dari pemahaman visi dan misi madrasah. Jadi semua warga madrasah baik sebagai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah harus memahami visi dan misi madrasah. Jadi kalau semua sudah memahami visi misi madrasah yang terdapat program literasi ini, semuanya harus merasa memiliki. Kalau semua sudah merasa memiliki, pastinya semua merasa dilibatkan dan merasa berpartisipasi, tidak hanya didominasi oleh satu pihak. Apabila program hanya didominasi hanya satu pihak, maka program tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu kebersamaan, kekompakan, merasa ikut berpartisipasi, merasa dilibatkan, hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dari terciptanya lingkungan yang kondusif, maka akan juga menciptakan lingkungan yang literat. Lingkungan yang literat tercipta juga dari

kebiasaan membaca, jadi dari kebiasaan membaca warga sekolah tidak alergi dengan munculnya hal-hal yang baru.⁷⁶

Kepala madrasah dalam membangun lingkungan yang kondusif yaitu membangun lingkungan madrasah yang literat, hal ini juga disampaikan oleh Bu Dyah S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa "Masih belum maksimal perlu lebih dikembangkan lagi"⁷⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Masfufah selaku Kepala Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

Untuk saat ini MTsN 4 Kota Surabaya dalam menerapkan lingkungan yang literat belum maksimal dikarenakan terbatasnya situasi dan kondisi lingkungan kami, tapi insyaallah kepala madrasah sudah mempunyai planning-planning dan masih dalam tahap renovasi ruangan untuk

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 07.40 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bu Dyah M.Pd Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 12.00 WIB.

kedepannya menjadikan MTsN 4 Kota Surabaya segera memiliki lingkungan yang literat.⁷⁸

Kepala madrasah sebagai *educator* tentunya memberikan dukungan kepada seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan literasi. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam pelaksanaan literasi ini, saya selaku pimpinan memberikan support, memberikan ruang seluas-luasnya kepada bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan untuk berkreasi dan berinovasi untuk menghasilkan karya baik dalam bentuk buku maupun yang lainnya sesuai dengan bidangnya, seperti contoh guru mapel agama yang membuat karya pada bidang agama termasuk guru yang lainnya. Jadi saya mengapresiasi, menghargai guru atau tenaga kependidikan yang memiliki keahlian apapun bentuknya. Daya dukung yang lainnya adalah memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan baik pelatihan secara mandiri atau kedinasan. Pada saat pandemi dulu pelatihan tersebut dilaksanakan secara online dengan sebutan "sasi sabu" (satu buku satu guru). Upaya saya untuk menyemangati warga sekolah untuk

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

berliterasi adalah dengan berkolaborasi. Berkolaborasi dalam hal ini yaitu dengan satu buku ditulis dari beberapa orang yang nantinya karya tersebut akan dibukukan dengan ber-ISBN.



Gambar 4. 1 Karya-Karya Literasi MTsN 4 Kota Surabaya

Dari penjelasan gambar diatas, yaitu karya-karya literasi yang berupa buku ber-ISBN dihasilkan dari beberapa guru dalam setiap tahunnya.

Kepala madrasah juga memberikan dukungan kepada warga sekolah dalam pelaksanaan literasi. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Diyah S.Pd selaku Waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Kepala madrasah dalam memberikan dukungan kepada warga sekolah terhadap pelaksanaan literasi yaitu dengan mengikutsertakan beberapa guru dan siswa ke pelatihan-pelatihan literasi terutama kegiatan menulis, memotivasi guru dan siswa untuk menghasilkan karya tulis baik berupa buku

maupun tulisan di jurnal maupun di web, memfasilitasi guru dan siswa dalam menghasilkan buku yang ber-ISBN dan membuat program satu tahun satu buku untuk siswa dan guru.⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Masfufah selaku Kepala Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa "Kepala madrasah juga memberikan dukungan tapi masih terkendala dengan berbagai hal diantaranya ruang perpustakaan yang belum memadai".⁸⁰

Kepala madrasah sebagai *educator* tentunya juga menerapkan atau memantau model pembelajaran menarik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Model pembelajaran saat ini adalah pembelajaran yang aktual. Aktual itu sesuai

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bu Dyah M.Pd Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 12.00 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

dengan kondisi kekinian. Disamping itu penyajian pembelajaran tidak boleh monoton, kemudian pembelajaran yang menakutkan itu sudah tidak zamannya. Pembelajaran sekarang itu harus pembelajaran yang menyenangkan, *enjoy full learning*, mengembirakan, membangkitkan inovasi. Upaya saya agar anak-anak dapat mendapatkan itu dan guru-guru dapat menyajikan seperti itu yaitu saya selalu menyampaikan pada bapak/ibu guru kita itu harus mengikuti zaman dengan memanfaatkan media-media lainnya seperti youtube lalu mengajak anak-anak berdiskusi tentang itu atau dengan mendatangkan narasumber dari luar yang sukses untuk memberikan motivasi kepada para peserta didik.⁸¹

Kepala madrasah dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik juga diungkapkan oleh Bu Dyah S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa "Hal ini yaitu melibatkan siswa untuk mengasah ketrampilan menulis dan membacanya, mengambil teks-teks bahan pembelajaran dengan tema yang menarik dan sesuai untuk mereka".

⁸¹ Hasil wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 07.45 WIB.

Model pembelajaran menarik yaitu *enjoy full learning* yang disampaikan juga oleh Bu Masfufah S.Pd selaku kepala perpustakaan. Beliau mengatakan bahwa "Setiap guru tentu saja mempunyai berbagai macam teknik dan model pembelajaran yang berbasis literasi sehingga dapat menarik perhatian dan kemauan para siswa untuk mengikuti semua pembelajaran di sekolah".

2) Peran Kepala Madrasah sebagai *manager*

Kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *manager* yaitu menciptakan kerjasama yang baik terhadap pihak yang terlibat dalam literasi, memberdayakan pihak yang terlibat dalam literasi untuk menyukseskan program tersebut. Kepala madrasah juga mengatur, mengarahkan dan mengendalikan program literasi sekolah serta mampu mendorong warga sekolah untuk berliterasi. Peran kepala sekolah sebagai manager, hal pertama adalah kepala madrasah menciptakan kerjasama yang baik kepada pihak yang terlibat dalam literasi. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Bagaimanapun kepala madrasah adalah manager, maka harus memiliki kemampuan managerial. Kemampuan managerial ini diawali bagaimana kepala madrasah membuat perencanaan, setelah membuat perencanaan maka akan menghasilkan suatu program, lalu program tersebut dieksekusi lalu dievaluasi. Dalam pelaksanaan program literasi ini, kepala madrasah tidak mampu bekerja sendiri tapi dibantu oleh wakil kepala madrasah dan juga dibantu oleh guru-guru yang memiliki kompetensi dibidang itu. Dalam lingkup madrasah ini terkait managerial yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi ini yaitu dengan memotivasi kepada semua guru untuk mengupgrade dan mengupdate diri. Guru tidak boleh bilang tidak bisa, tidak tau yang boleh dibilang adalah "saya akan mencoba, saya akan belajar" itu adalah bagian dari literasi. Maksud diatas adalah literasi disini itu berani untuk berubah, berani untuk mencoba, berani untuk terus belajar.⁸²

Kepala madrasah melakukan kerjasama yang baik terhadap pihak yang terlibat dalam literasi. Disampaikan juga oleh Bu Dyah S.Pd, M.Pd beliau mengatakan bahwa "Kepala madrasah

⁸² Wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 07.50 WIB.

melakukan kerja sama dengan baik dengan pihak yang terlibat dalam literasi”.⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Masfufah S.Pd selaku kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, kepala madrasah belum melakukan kerja sama yang baik dalam pihak literasi, dikarenakan terbatasnya SDM yang berkaitan langsung dengan tenaga pustakawan dan sementara ini yang menghandel perpustakaan adalah guru pengajar bukan ahli tenaga pustakawan, jadi untuk kerjasamanya masih terbilang kurang.⁸⁴

Kepala madrasah sebagai *manager* juga harus mampu memberdayakan kepala perpustakaan, guru bahasa indonesia atau siapapun pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan literasi. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan

⁸³ Hasil wawancara dengan Bu Dyah M.Pd Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 12.00 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

oleh bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam memberdayakan pihak yang terlibat dalam literasi, saya memberikan tugas untuk menata mading madrasah. Saya meminta pada bapak/ibu guru pada mading madrasah ini terpelihara. Mading madrasah pada setiap minggunya terdapat sajian tema yang berbeda-beda tentunya yang terupdate/terbaru. Semua kelas dilibatkan dalam pembuatan mading. Terkait dengan perpustakaan, nantinya perpustakaan kami akan menjadi perpustakaan digital. Tetapi kondisi sekarang ini, perpustakaan kami masih revitalisasi. Jadi perpustakaan terdepan cukup dengan mengakses melalui barcode di handphonenya. Kami mengakui belum punya akses perpustakaan seperti itu. Karena kondisi madrasah yang masih membangun kelas dengan kondisi madrasah yang seperti ini. Madrasah nantinya akan menyiapkan perpustakaan digital.⁸⁵

Kepala madrasah sebagai *manager* tentunya juga mengatur, mengarahkan, mengendalikan program kegiatan terutama pada kegiatan literasi. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 07.53 WIB.

oleh bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Kami sudah punya program literasi. Saya sebagai kepala madrasah prinsipnya semua program tentu dibangun dari niatan yang positif. Program yang baik tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada pengawalan, tanpa ada support pihak lainnya. Terkait program literasi di MTsN 4 Kota Surabaya ini salah satunya kami mempunyai program setiap pekan ada waktu khusus untuk membaca buku apapun itu. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, wajib membaca buku minimal 15 menit. Tidak ada target yang muluk-muluk minimal membudayakan anak-anak untuk membaca. Kepala sekolah mampu mengelola, mengarahkan, mengendalikan dalam hal ini lebih ke memotivasi guru dan mentarget pada pelaksanaan kegiatan literasi tersebut, seperti halnya memberikan *deadline* pada penulisan buku, memberikan *schedule* yang jelas karena dalam satu tahun paling tidak sudah mencetak satu buku.⁸⁶

Kepala madrasah dalam mengarahkan, mengatur serta mengendalikan kegiatan program literasi. Disampaikan oleh Bu Dyah S.Pd M.Pd beliau mengatakan bahwa “ Bapak kepala

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB.

madrrasah sudah mengarahkan, mengatur dan mengendalikan program literasi dengan baik”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Masfufah S.Pd selaku kepala perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

Kepala Madrasah MTsN 4 Kota Surabaya selama ini hanya memberikan motivasi tapi untuk pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian kegiatan diserahkan kepada guru yang menjabat sebagai kepala perpustakaan.

Peran kepala madrasah selain yang disebutkan di atas, kepala madrasah juga harus mampu mendorong para warga sekolah untuk mengikuti kegiatan literasi. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Mendorong para warga sekolah untuk berliterasi, yaitu sebelum kita menyuruh melakukan sesuatu, kita harus melakukannya terlebih dahulu. Kepala madrasah tentunya harus memberikan contoh dengan menulis beberapa buku baik itu bentuknya antologi atau secara mandiri. Hal lainnya tentunya kepala madrasah juga memotivasi, memberikan support kepada seluruh warga sekolah untuk membiasakan membaca atau

berliterasi. Kepala madrasah juga melibatkan beberapa orang yang terlibat dalam pelaksanaan literasi ini seperti kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia serta beberapa guru lainnya. Kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap guru bahasa Indonesia yang sudah diamanati dalam menyeleksi siswa pada kegiatan lomba-lomba yang terkait literasi seperti lomba puisi, cerpen, kaligrafi dan lomba lainnya. Pepatah yang beliau ucapkan adalah “literasi itu bukan dipaksa tetapi dibiasakan”.⁸⁷

Kepala madrasah dalam mendorong warga sekolah untuk mengikuti kegiatan literasi yaitu menerapkan unsur *planning*, *organizing*, *actuating* dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Disampaikan juga oleh Bu Dyah S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa ”Planning sudah sangat baik, organizingnya baik, actuatingnya lumayan tetapi

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 08.03 WIB.

evaluasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik”.⁸⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Masfufah S.Pd selaku Kepala Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

Sangat jarang sekali, kecuali kalau pada moment tertentu saja seperti pada saat penilaian atau akreditasi madrasah itu baru beliau menanyakan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan perpustakaan.⁸⁹

3) Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Terkait dengan peran kepala madrasah sebagai *leader* yaitu kepala madrasah harus mampu memimpin berjalannya program gerakan literasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bu Dyah M.Pd Selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 12.00 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

Terdapat beberapa cara saya untuk memimpin pelaksanaan literasi di madrasah ini diantaranya adalah berkoordinasi dengan kepala perpustakaan, pembina osis, wali kelas dan kepada seluruh warga sekolah. Saya juga memberikan motivasi pada saat apel pagi dengan menyelipkan memotivasi berliterasi. Lalu madrasah ini juga mengalokasikan dengan setiap 15 menit membaca biasanya pada kegiatan setiap pagi dilaksanakannya sholat dhuha, bagi siswa yang berhalangan itu diberi bacaan untuk membaca baik dengan menggunakan handphone atau buku. Hal yang saya lakukan selanjutnya adalah mengevaluasi semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya. Tujuan kan ada yang tujuan ideal, tentu kalau bersifat ideal atau memuaskan. Saya masih merasa belum puas dengan kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya. Seperti halnya, saya itu minimal setiap semester bapak/ibu guru harus memiliki karya baik secara pribadi atau bersama-sama. Nah target ini tidak terlampaui., yang terlampaui adalah membuat buku setiap satu tahun satu buku.⁹⁰

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 08.20 WIB.

Kepala madrasah dalam memimpin berjalannya kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya, diungkapkan oleh Bu Dyah S.Pd M.Pd selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa "Cara memimpin kepala madrasah dalam mendukung berjalannya kegiatan literasi sudah baik".⁹¹

Hal ini diungkapkan juga oleh Bu Masfufah S.Pd selaku Kepala Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya belum optimal, karena seperti yang sudah saya jelaskan diatas bahwa tingkat kepedulian kepala madrasah terhadap perpustakaan di MTsN 4 Kota Surabaya masih kurang seperti fasilitas - fasilitas dan ruangan-ruangan yang nyaman untuk perpustakaan belum diwujudkan. Hal ini sangat berdampak pada para siswa yang kurang berminat untuk berkunjung ke perpustakaan.⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bu Dyah M.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 12.00 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peran kepala madrasah dalam gerakan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya sebagaimana disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah diperlukan peran kepala madrasah sebagai *leader*. Peran kepala madrasah sebagai *leader* seperti melakukan kerja sama dengan seluruh pihak yang terlibat, memberikan motivasi, mengalokasikan kegiatan literasi dan mengevaluasi kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh kepala madrasah dapat memimpin berjalannya kegiatan berliterasi agar sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

4) Peran Kepala Madrasah sebagai *Motivator*

Terkait dengan peran kepala madrasah sebagai *motivator* yaitu kepala madrasah memiliki strategi untuk memotivasi terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan juga mengatur lingkungan sekolah yang harmonis sehingga tertata suasana yang kondusif ketika pelaksanaan literasi. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak

Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Saya selaku pimpinan terus memotivasi bapak/ibu guru, bahwa dengan menyinggung rapat dinas atau rapat yang lainnya. Orang yang punya karya dan yang tidak punya karya itu berbeda. Berbeda dalam hal wawasan, kebijaksanaan atau kearifan dalam menyikapi permasalahan yang terakhir kesehatan. Guru yang berliterasi itu otaknya berkerja, ketika otaknya berkerja maka akan sering tidak akan lupa. Kalau orang malas berliterasi, otaknya akan tumpul dan tidak progresif. Harapannya dengan semua ini semua warga sekolah dapat termotivasi, memaksimalkan fungsi otaknya dengan senang membaca.⁹³

Kepala madrasah sebagai motivator yaitu terus memotivasi para warga sekolah terutama peserta didik untuk terus berliterasi. Disampaikan juga oleh Bu Dyah S.Pd M.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai *motivator*, dengan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi setiap melaksanakan apel pagi agar lebih

⁹³ Hasil wawancara dengan Pak Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 08.35 WIB.

semangat lagi dalam berliterasi. Saya juga memberikan penghargaan kepada warga sekolah terutama pada peserta didik yang antusias atau sering mengikuti lomba dalam pelaksanaan literasi.⁹⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Masfufah S.Pd selaku kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

Kepala madrasah sangat memberikan motivasi untuk guru-guru dan para siswa untuk terus berkarya. Dan di MTsN 4 Kota Surabaya ini ada beberapa guru dan siswa sudah menjadi penulis. Bahkan ada juga salah satu guru yang sudah terkenal dalam karya-karyanya dan buku-bukunya sudah banyak dipublikasikan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peran kepala madrasah dalam pelaksanaan gerakan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya sebagaimana disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah diperlukan peran kepala madrasah sebagai *motivator*. Kepala

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Dyah M.Pd Waka Kurikulum MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 12.00 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

madrasah sebagai *motivator* yakni menimplementasikan semangat kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi dengan memberikan *reward*. Hal ini dilakukan untuk membuat lingkungan madrasah menjadi lingkungan yang literat.

Adapun kepala madrasah juga mendapat dukungan terkait peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya. Penulis juga mewawancarai ibu Yuli S.Pd, salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN 4 Kota Surabaya, beliau mengatakan bahwa:

Bapak itu sifatnya memulai harus sampai tuntas, mulai dari awal sampai akhir apapun hasilnya, seperti halnya dalam mengikuti lomba puisi, lomba cerpen ataupun lomba-lomba lainnya. Beliau hanya memantau dan juga tidak memaksa untuk berliterasi.⁹⁶

Untuk melengkapi penjelasan dukungan yang diberikan kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya yang kaitannya dengan peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah. Penulis juga mewawancarai

⁹⁶ Hasil wawancara dengan B u Yuli S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 02 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB.

Ibu Masfufah S.Pd selaku kepala perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

Bapak kepala madrasah sangat mendukung. Beliau mendapat julukan sebagai “bapak literasi”. Beliau juga sangat menginginkan perpustakaan berbasis IT maka dari itu nanti dibawah itu dibangun perpustakaan yang berbasis digitalisasi.⁹⁷

Dapat disimpulkan bahwa, untuk menciptakan lingkungan yang literat di MTsN 4 Kota Surabaya tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Peran demi peran beliau laksanakan untuk kemajuan madrasah. Pelaksanaan literasi meskipun belum maksimal pelaksanaannya diakibatkan pandemi dan perpustakaan yang masih revitalisasi, tetapi peran beliau sangat mempengaruhi dalam kegiatan literasi di madrasah ini dengan memprogramkan satu tahun membuat satu buku, memotivasi seluruh warga sekolah untuk berliterasi, mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai lomba terkait literasi sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam berliterasi, melakukan pengawasan pada kegiatan literasi serta mengevaluasi setiap kegiatan literasi.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 03 agustus 2022 pukul 09.00 WIB.

b. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MTSN 4 Kota Surabaya

Kepala madrasah merupakan figur yang bertanggung jawab dan memiliki kedudukan penting dalam perencanaan pendidikan yaitu dalam hal pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pendidikan dan pengajaran di sekolah dimulai dari membaca dan menulis yang sering disebut literasi. Dalam hal ini peran kepala madrasah berpengaruh dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Dalam pelaksanaan gerakan literasi, meliputi beberapa tahap yakni:

1. Tahap pembiasaan

a) Membaca 15 Menit

Kegiatan membaca sudah dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dalam hal ini yaitu kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini sudah berjalan sangat baik di MTS Negeri 4 Surabaya. Dengan adanya membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai menjadikan peserta didik untuk lebih memotivasi untuk menghasilkan karya dari bacaan yang sudah dibacanya.

Kepala perpustakaan Bu Masfufah S.Pd menyampaikan bahwa:

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai itu menjadi program wajib. Kegiatan ini juga dilakukan pada saat pembelajaran online menggunakan Gmeet. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca buku selama 15 menit.⁹⁸

Ada juga penyampaian dari Guru Bahasa Indonesia selaku penanggung jawab kegiatan literasi yaitu Bu Yuli S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

Wajib baca selama 15 menit selalu saya terapkan sebelum mata pelajaran dimulai. Setelah selesai membaca, saya selalu menghimbau para siswa harus mencari kandungan atau menjelaskan dari bacaan yang sudah dibacanya.⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 03 agustus 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan B u Yuli S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 04 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB.



Gambar 4. 2 Kegiatan Membaca Buku di Perpustakaan

Dari penjelasan gambar diatas yaitu kegiatan para peserta didik dalam memilih buku untuk dibaca di perpustakaan dan juga biasanya para guru melakukan pembelajaran di perpustakaan agar peserta didik tidak merasa jenuh kalau pembelajaran dilaksanakan di kelas secara terus menerus.

Dari penyampaian tersebut, bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadikan semua peserta didik lebih giat dalam membaca. Karena membaca sudah dibiasakan oleh guru pada saat memulai pembelajaran di MTS Negeri 4 Kota Surabaya. Diungkapkan juga oleh salah satu siswi MTsN 4 Kota Surabaya dari kegiatan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai, membuat para peserta didik sedikit-sedikit senang membaca baik itu berupa buku fiksi

ataupun non fiksi, dia mengatakan bahwa “Suka, saya menyukai buku fiksi seperti 12 cerita glen anggara dan lain-lain. Saya juga menyukai buku non fiksi tapi gak seberapa.”¹⁰⁰

b) Membangun Lingkungan yang Literat

Kepala madrasah harus mampu mendukung para warga sekolah untuk menciptakan atau membangun lingkungan yang literat yaitu dengan memanfaatkan sudut sekolah sebagai tempat informasi atau disebut dengan lingkungan yang kaya teks. Dalam hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik dengan luas dan dapat berfikir secara kritis. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Yuli selaku guru bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa:

Saya rasa MTS Negeri 4 Kota Surabaya sudah termasuk lingkungan yang literat, semua warga sekolah sudah dihimbau oleh kepala madrasah untuk wajib membaca buku. Pada saat pandemi kemaren, anak-anak juga mengisi di blog yang bernama “sasi sabu” ini arahan pak Syaihu sebagai bapak literasi di MTsN 4 Kota Surabaya. Saya itu hanya mengembangkan anak-

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ananda Aulia Daffi Rahmadina Selaku Siswa MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 05 agustus 2022 pukul 08.00 WIB.

anak yang berpotensi dalam literasi. Saya suka anak itu, ya saya ambil.¹⁰¹

Ada juga penyampaian dari Bu Masfufah S.Pd selaku kepala perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

Dulu MTS Negeri 4 Surabaya sebelum pandemi sudah termasuk lingkungan yang literat dengan setiap sudut sekolah terdapat pojok baca dan mewajibkan seluruh elemen sekolah untuk wajib membaca, tetapi pada saat pandemi dan masa pemulihan pandemi ini, menurut saya lingkungan madrasah belum termasuk lingkungan yang literat lagi. Karena hanya beberapa yang melaksanakan literasi, yakni peserta didik dan guru saja.¹⁰²

Dari penyampaian tersebut, lingkungan madrasah yang literat sangat berpengaruh dalam kegiatan literasi. Maka dari itu kepala madrasah harus mampu menciptakan lingkungan yang literat agar para peserta didik nyaman serta

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan B u Yuli S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 04 Agustus 2022 pukul 09.05 WIB.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 03 agustus 2022 pukul 10.05 WIB.

kegiatan membaca sudah dijadikan menjadi hal yang biasa.

c) Memilih Buku Bacaan

Seorang guru harus lebih memperhatikan dalam memilih buku bacaan yang tepat untuk peserta didik jenjang SMP/MTS. Perpustakaan juga sudah menyiapkan buku bacaan yang tepat baik itu buku bacaan bergenre fiksi maupun non fiksi. Karena peserta didik jenjang SMP yang memasuki usia remaja 12-15 tahun itu butuh asupan buku yang dapat mengembangkan kemampuannya, memotivasinya dan juga agar mereka dapat berfikir kritis. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Yuli selaku Guru Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam menyeleksi bacaan untuk para peserta didik kemarin juga sempat dibantu oleh perpustakaan daerah untuk memilih buku bacaan yang layak dibaca. Buku bacaan juga bersumber dari alumni yang sudah lulus. Jadi buku itu bisa menjadi bacaan untuk peserta didik.¹⁰³

Ada juga penyampaian dari Bu Masfufah selaku Kepala perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa “Saya sebagai petugas perpus harus bisa memilah buku

¹⁰³ Hasil wawancara dengan B u Yuli S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 04 Agustus 2022 pukul 09.10 WIB.

bacaan untuk mereka baca, terlebihnya harus di sortir terlebih dahulu.”¹⁰⁴

Langkah ini harus diperhatikan lagi dalam memilih buku bacaan yang tepat. Karena semakin pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang canggih para guru harus semakin mawas terhadap murid-murid dalam membaca buku.

d) Pelibatan Publik

Pelibatan publik bertujuan untuk mengembangkan sarana literasi di MTS Negeri 4 Kota Surabaya. Hal ini menjadi memotivasi para peserta didik lainnya untuk berlomba-lomba dalam berkarya. Pelibatan publik di MTSN 4 Kota Surabaya juga mendapat dukungan dari orang tua, alumni dan komite sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bu Yuli selaku Guru Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwa:

“Para guru dan peserta didik juga terbukti, walaupun pada saat pandemi kemarin mereka tetap diharuskan untuk membuat artikel lalu dibukukan. Untuk rencana kepala madrasah

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 03 agustus 2022 pukul 11.00 WIB.

tersendiri minimal menerbitkan satu tahun satu buku.”¹⁰⁵

Ada juga penyampaian dari Bu Masfufah S.Pd selaku Kepala Perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa “Dengan menerbitkan buku minimal satu buku satu tahun, alhasil buku tersebut sudah terbit yang Ber-ISBN dibuat untuk dibaca para warga sekolah.”¹⁰⁶

Pelibatan publik MTsN 4 Kota Surabaya paling banyak mendapat partisipasi dari alumni, dimana alumni diwajibkan untuk membawa buku yang layak dikonsumsi untuk peserta didik jenjang SMP/MTS.

2. Tahap Pengembangan

- a) Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian

Menulis komentar pada buku atau jurnal yang dibaca di MTS Negeri 4 Surabaya berjalan dengan baik. Para guru sering menyebutnya dengan sebutan *reading log*. *Reading log* adalah sebuah perangkat sederhana yang sangat menarik. Perangkat ini berisi

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan B u Yuli S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 04 Agustus 2022 pukul 09.10 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 03 Agustus 2022 pukul 11.05 WIB.

tentang laporan kegiatan membaca mulai dari judul buku, waktu, jumlah halaman yang dibaca dan diakhiri dengan tanda tangan orang tua dan guru. Metode *reading log* ini menjadi sarana para peserta didik untuk berliterasi. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Yuli S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwa:

Metode literasi di MTS Negeri 4 Kota Surabaya menggunakan metode *reading log* yang dirancang sendiri oleh penanggung jawab literasi madrasah dibantu dari Tim KKN UINSA. Metode *reading log* ini anak-anak masih belum aktif dikarenakan masih pemulihan masa pandemi, tetapi untuk menulis komentar pada buku atau jurnal yang sudah dibaca itu sepenuhnya saya yang mengkoodinir.¹⁰⁷

Ada juga penyampaian dari Bu Masfufah S.Pd selaku Kepala Perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

Saya sebagai kepala perpustakaan dulu sebelum pandemi, saya mewajibkan setiap kelas untuk mengumpulkan *reading log* itu dengan waktu satu minggu satu kali. Metode *reading log* ini yaitu dengan menulis komentar pada buku, koran atau apapun itu yang dia baca, lalu di tanda tangan atau diketahui orang tua. Anak-anak sangat senang dan antusias dengan metode *reading log* ini, tetapi metode ini masih

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan B u Yuli S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 04 Agustus 2022 pukul 09.15 WIB.

pemulihan belum sepenuhnya berjalan dengan lancar.¹⁰⁸



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Literasi di MTsN 4 Kota Surabaya

Berikut penjelasan gambar diatas adalah pelaksanaan kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya yaitu kegiatan reading log. MTS Negeri 4 Kota Surabaya menggunakan metode *reading log* untuk berliterasi. Anak-anak sangat antusias pada metode literasi ini. metode ini menjadikan para peserta didik senang membaca. Diungkapkan oleh siswa MtsN 4 Kota Surabaya mengenai pelaksanaan literasi, dia mengatakan bahwa:

Cukup senang, karena memang banyak novel atau cerpen di perpustakaan, jadinya saya senang membaca. Tetapi untuk kedepannya harus lebih

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 03 agustus 2022 pukul 11.10 WIB.

banyak kegiatan yang bisa meningkatkan semangat untuk berliterasi lagi. Menurut saya literasi pada saat ini belum semaksimal itu dikarenakan masih pemulihan masa pandemi.¹⁰⁹

b) Membuat peta konsep buku yang sudah di baca

Para peserta didik diharuskan membuat peta konsep pada setiap buku yang selesai dibaca. Hal ini menjadi salah satu cara efektif untuk membantu peserta didik dalam mengingat apa yang telah dibacanya. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Yuli selaku Guru Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwa “Ya saya mengharuskan membuat peta konsep, maka itu menurut saya akan lebih mudah.”¹¹⁰

Ada juga penyampaian dari Bu Masfufah selaku Kepala Perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa “Untuk membuat peta konsep itu diserahkan kepada setiap masing-masing guru pada saat pelajaran berlangsung.”¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ananda Aulia Daffi Rahmadina Selaku Siswa MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 05 agustus 2022 pukul 08.05 WIB.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan B u Yuli S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 04 Agustus 2022 pukul 09.20 WIB.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 03 agustus 2022 pukul 11.15 WIB

c) Mengembangkan iklim literasi madrasah

Dalam MTsN 4 Kota Surabaya, kepala sekolah mengembangkan iklim literasi madrasah dengan mengikutsertakan para peserta didik pada lomba-lomba yang bernuansa literasi. Para guru juga ikut serta dalam mengembangkan iklim literasi madrasah dengan memotivasi dan meningkatkan semangat peserta didik pada saat memasuki kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Yuli selaku guru Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwa:

Dengan mengembangkan iklim literasi sekolah, menurut saya adalah memotivasi peserta didik dengan merayu, mengarahkan, digali prestasinya satu persatu peserta didiknya, apabila sudah digali dan ditemui anak yang berbakat tersebut maka akan diikutsertakan lomba. Anak-anak sangat senang sekali apabila bakat terpendamnya untuk menulis itu sudah menonjol, dan sangat antusias sekali kalau diikuti lomba.¹¹²

Ada juga penyampaian dari Bu Masfufah selaku Kepala Perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau mereka datang ke perpustakaan saya himbau untuk cari buku bacaan yang kamu sukai, yang kamu berasa enjoy pada saat

¹¹² Hasil wawancara dengan B u Yuli S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 04 Agustus 2022 pukul 09.25 WIB.

membacanya, bersifat mendidik dan kamu bisa mencari kesimpulan dari buku itu serta dapat mengambil sisi positifnya. Dengan mengembangkan iklim literasi sekolah saya juga memotivasi seperti ini kalau kamu membaca buku yang kamu sukai dengan buku itu kamu bisa menjelajahi dunia.¹¹³

MTsN 4 Kota Surabaya sudah mengembangkan iklim literasi madrasah dengan cukup baik. Kepala madrasah dan guru sangat antusias untuk memotivasi para peserta didik dalam berliterasi dan membudayakan membaca buku bacaan yang disukainya.

3. Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ini yaitu lanjutan dari tahap pengembangan kegiatan literasi meliputi membaca buku 15 menit sebelum mata pelajaran, melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran, dan menciptakan lingkungan fisik, sosial, afektif disertai beragam buku bacaan yang kaya literasi. Madrasah melaksanakan kegiatan pada tahap ini berjalan secara maksimal seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah serta pihak yang terlibat dalam literasi. Tentunya dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 03 agustus 2022 pukul 11.20 WIB.

kegiatan literasi dengan memerlukan motivasi atau meningkatkan antusiasme peserta didik dalam berliterasi. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Yuli selaku guru Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwa "Dengan dirayu, diarahkan dan digali potensinya satu persatu. Semisal peserta didik ada kendala tugas saya membenahi dan memberi motivasi."¹¹⁴

Ada juga penyampaian dari Bu Masfufah selaku Kepala Perpustakaan, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau mereka datang ke perpustakaan, saya himbau "cari bacaan yang kamu sukai, yang kamu bisa enjoy dan tentunya yang bersifat mendidik, kamu bisa mencari kesimpulan dari buku itu dan mengambil sisi positifnya". Saya juga memotivasi kepada peserta didik "kalau kamu membaca buku kamu akan sukses, dengan buku juga kamu bisa menjelajahi dunia"¹¹⁵.

Dari pelaksanaan tahapan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya, diungkapkan juga oleh salah satu siswi MTsN 4 Kota Surabaya mengenai ajakan para guru

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan B u Yuli S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 04 Agustus 2022 pukul 09.30 WIB.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Masfufah S.Pd Selaku Kepala Perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 03 agustus 2022 pukul 11.25 WIB.

untuk berliterasi, dia menyatakan bahwa "Guru madrasah disini menganjurkan untuk membaca, bagaimana itu menulis dan apa itu menulis."¹¹⁶

Dari beberapa uraian tahapan pelaksanaan literasi, dihasilkan juga beberapa karya dari peserta didik, diungkapkan juga oleh Aulia Daffi Rahmadina selaku peserta didik, dia menyatakan bahwa:

Karya yang saya peroleh adalah Pemenang Lomba menulis buku "Jasa Guru Membekas di Hati" yang diadakan oleh media guru Indonesia periode November, Lomba juara 1 tangkai puisi (lomba *Edu Fair*), Peringkat III pidato bahasa Indonesia putri diselenggarakan porseni Madrasah Tsanawiyah, Juara 1 lomba karya ilmiah remaja moslem teenagers competition SMP/MTS se Jawa Timur.

B. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan deskripsi data dari hasil penelitian di lapangan kemudian peneliti akan melakukan analisis data mengenai peran kepala madrasah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ananda Aulia Daffi Rahmadina Selaku Siswa MTsN 4 Kota Surabaya, pada tanggal 05 agustus 2022 pukul 08.10 WIB.

a. Peran Kepala Madrasah dalam Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya

1. Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator*

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang mulia. Kepala madrasah sebagai *educator* harus memiliki teknik yang tepat yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan baik, membangun lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah, memberikan dukungan kepada semua tenaga pendidik dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik.¹¹⁷

Kepala madrasah sebagai *educator* harus mampu mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan baik yaitu kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada bapak dan ibu guru untuk berkreasi, bahkan ada salah satu guru madrasah yang sudah banyak menghasilkan karya, ada juga karya dari guru atau siswa lainnya. Kepala madrasah dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, itu dibangun dari

¹¹⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

pemahaman visi dan misi madrasah. Jadi semua warga madrasah baik sebagai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah harus memahami visi dan misi madrasah. Oleh sebab itu kebersamaan, kekompakan, merasa ikut berpartisipasi, merasa dilibatkan, hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dari terciptanya lingkungan yang kondusif, maka akan juga menciptakan lingkungan yang literat. Lingkungan yang literat tercipta juga dari kebiasaan membaca, jadi dari kebiasaan membaca warga sekolah tidak alergi dengan munculnya hal-hal yang baru.

Upaya lainnya kepala madrasah sebagai *educator* yaitu untuk menyemangati warga sekolah untuk berliterasi adalah dengan berkolaborasi. Berkolaborasi dalam hal ini yaitu dengan satu buku ditulis dari beberapa orang yang nantinya karya tersebut akan dibukukan dengan ber-ISBN. Pembelajaran masa kini juga harus pembelajaran yang menyenangkan, *enjoy full learning*, mengembirakan, membangkitkan inovasi. Melibatkan siswa untuk mengasah ketrampilan menulis dan membacanya, mengambil teks bahan pembelajaran dengan tema yang menarik dan sesuai untuk mereka.

2. Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager*

Tanggung jawab *manager* adalah merancang, menyusun, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁸ Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai *manager*, kepala sekolah harus memiliki metodologi yang tepat untuk melibatkan tenaga pendidik dengan menciptakan kerja sama yang baik, memberikan kesempatan bagi pengajar untuk mengasah kemampuannya dalam melakukan berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹¹⁹ Kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya sebagai *manager*, memiliki kemampuan managerial. Dalam kemampuan managerial dibantu oleh wakil kepala madrasah dengan membuat perencanaan, setelah membuat perencanaan maka akan menghasilkan suatu program, lalu program tersebut di eksekusi lalu di evaluasi. Kepala madrasah juga mendukung pelaksanaan kegiatan literasi ini yaitu dengan memotivasi kepada semua guru untuk

¹¹⁸ Tamrin, "Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kubu Kabupaten Rokan Hilir" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), 17.

¹¹⁹ A M Surur, "Peran Kepala Madrasah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Darul Hikmah Menganti Jepara" (UIN Walisongo Semarang, 2019), 28, [http://eprints.walisongo.ac.id/10937/1/Ahmad Miftakhus Surur___1403036008.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/10937/%Ahttp://eprints.walisongo.ac.id/10937/1/Ahmad%20Miftakhus%20Surur___1403036008.pdf).

mengupgrade dan mengupdate diri. Memberdayakan pihak yang terlibat dalam literasi, itu termasuk salah satu peran kepala madrasah sebagai *manager* dengan memberikan tugas untuk menata mading madrasah. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, wajib membaca buku minimal 15 menit. Kepala madrasah mampu mengelola, mengarahkan, mengendalikan dalam hal ini lebih ke memotivasi guru dan mentarget pada pelaksanaan kegiatan literasi tersebut, seperti halnya memberikan *deadline* pada penulisan buku, memberikan *schedule* yang jelas karena dalam satu tahun paling tidak sudah mencetak satu buku. Kepala madrasah juga memotivasi, memberikan support kepada seluruh warga sekolah untuk membiasakan membaca atau berliterasi. Kepala madrasah juga melibatkan beberapa orang yang terlibat dalam pelaksanaan literasi ini seperti kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia serta beberapa guru lainnya.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* yaitu sebagai seorang pemimpin yang terus melaksanakan suatu yang baik sehingga menjadi suri tauladan yang dapat ditiru oleh bawahannya. Kepala madrasah sebagai leader memiliki tugas yaitu bertanggung jawab,

percaya diri, berani mengambil keputusan, berjiwa besar dapat dijadikan panutan, mampu memahami kondisi guru dan karyawan.¹²⁰ Kepala madrasah sebagai *leader* yaitu untuk memimpin pelaksanaan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya diantaranya adalah berkoordinasi dengan kepala perpustakaan, pembina osis, wali kelas dan kepada seluruh warga sekolah. Kepala madrasah memberikan motivasi pada saat apel pagi dengan menyelipkan memotivasi berliterasi. Lalu madrasah ini juga mengalokasikan dengan setiap 15 menit membaca biasanya pada kegiatan setiap pagi dilaksanakannya sholat dhuha, bagi siswa yang berhalangan itu diberi bacaan untuk membaca baik dengan menggunakan handphone atau buku. Kepala madrasah juga melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya.

4. Peran Kepala Madrasah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus menguasai bagaimana mengatur lingkungan sekolah yang harmonis, sehingga tertata suasana yang kondusif ketika proses pembelajaran. Lalu juga bagaimana

¹²⁰ Ngatiyem, "Peran Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Standar Pengelolaan Pendidikan di MTS PP Asya-Syakirin Sungai Lala Indragiri Hulu Riau," 2021, 36.

mengatur keharmonisan sesama tenaga kependidikan di sekolah dan bagaimana kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.¹²¹ Kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya sebagai *motivator* yaitu kepala madrasah memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi setiap melaksanakan apel pagi agar lebih semangat lagi dalam berliterasi. Kepala madrasah juga memberikan penghargaan kepada warga sekolah terutama pada peserta didik yang antusias atau sering mengikuti lomba dalam pelaksanaan literasi. Kepala madrasah terus memotivasi bapak/ibu guru, bahwa dengan menyinggung rapat dinas atau rapat yang lainnya. Harapannya dengan semua ini semua warga sekolah dapat termotivasi, memaksimalkan fungsi otaknya dengan senang membaca.

b. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah MTsN 4 Kota Surabaya

MTsN 4 Kota Surabaya mengupayakan agar budaya membaca terbentuk di kalangan peserta didik. Terwujudnya hal ini melalui pelaksanaan kegiatan yang terprogram yaitu gerakan literasi sekolah. Kepala madrasah dan beberapa guru melaksanakan pelatihan tentang gerakan

¹²¹ Tamrin, "Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kubu Kabupaten Rokan Hilir," 27.

literasi sekolah. Harapannya setelah para guru dan pihak yang terlibat dalam literasi mengikuti pelatihan dan pendampingan mengenai literasi yaitu dapat membangun budaya membaca dengan baik.

Gerakan literasi madrasah diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan budaya membaca. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengimplementasikan pelaksanaan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya dibutuhkan peran kepala madrasah dan tahap-tahap dalam pelaksanaan literasi. Dalam kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya terdapat tiga tahapan pelaksanaan literasi, sebagai berikut:

1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan dalam kegiatan literasi meliputi membaca setiap hari 15 menit, membangun lingkungan yang literat, memilih buku bacaan tingkat SMP, pelibatan publik.¹²² Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan di MTsN 4 Kota Surabaya berjalan secara maksimal, walaupun masih pemulihan dari masa pandemi. Pada tahap pembiasaan ini, MTsN 4 Kota Surabaya sudah menjalankan budaya membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai yang dipandu

¹²² Pangesti Wiedarti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, Paper Knowledge Toward a Media History of Documents* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016), 7–15.

oleh setiap guru pada mata pelajaran yang dimulainya dan selesai membaca diwajibkan untuk mencari kandungan buku yang sudah dibaca. MTsN 4 Kota Surabaya sudah termasuk lingkungan yang kondusif lagi literat. Di mana setiap pojok kelas terdapat pojok baca, dan di setiap dinding terdapat mading yang berisi beberapa karya anak di setiap kelasnya. Dalam memilih buku bacaan, petugas perpustakaan dan pihak yang terlibat dalam literasi memilih serta memilah buku bacaan yang layak dibaca oleh peserta didik. Buku bacaan juga bersumber dari alumni madrasah. Kegiatan terakhir dalam tahap pembiasaan ini adalah pelibatan publik. Dalam pelibatan publik ini peserta berlomba-lomba dalam berkarya. Pada saat pandemi kemarin, peserta didik diwajibkan membuat artikel yang sekarang hasilnya sudah dibukukan, serta madrasah pada setiap tahunnya paling tidak menghasilkan satu buku dalam satu tahun.

2. Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan meliputi menulis komentar singkat pada buku yang dibacanya, menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan, membuat jurnal tanggapan terhadap buku, membuat peta konsep, dan mengembangkan iklim

literasi sekolah.¹²³ Pertama, menulis komentar singkat pada buku yang dibacanya. MTsN 4 Kota Surabaya menerapkan pelaksanaan literasi ini dengan sebutan *Reading Log*. Metode *reading log* ini yaitu dengan menulis komentar pada buku, koran atau apapun itu yang dia baca, lalu di tanda tangan atau diketahui orang tua. Pada masa sekarang, metode ini masih dalam tahap pemulihan dikarenakan pada saat pandemi waktu dalam pembelajaran cukup singkat. Kedua, membuat peta konsep buku yang sudah dibaca. Madrasah menerapkan peta konsep pada peserta didik yang dikoordinir oleh guru bahasa Indonesia dan diserahkan pada guru-guru pada saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, mengembangkan iklim literasi sekolah. MTsN 4 Kota Surabaya mempunyai iklim literasi yang sudah cukup baik yang didukung oleh kepala madrasah, warga sekolah serta peserta didik yang antusias mengikuti kegiatan literasi. Para guru sangat memotivasi para peserta didik setiap pembelajaran berlangsung serta kepala madrasah yang selalu mengingatkan pentingnya budaya membaca setiap apel pagi atau pada saat upacara berlangsung.

3. Tahap Pembelajaran

¹²³ Wiedarti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 18–36.

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran, para peserta didik harus aktif dan berfikir kritis. Kegiatan ini meliputi membaca buku 15 menit sebelum mata pelajaran, melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran, dan menciptakan lingkungan fisik, sosial, afektif disertai beragam buku bacaan yang kaya literasi.¹²⁴ MTsN 4 Kota Surabaya sudah menciptakan iklim yang literasi di lingkungan sekitar sekolah. Kepala madrasah sangat mengusahakan perihal kewajiban berliterasi kepada seluruh warga sekolah salah satunya dengan selalu mengikutsertakan para peserta didik lomba literasi yang dirasa memiliki kemampuan lebih untuk berkarya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan. Terdapat kendala yang dialami oleh peneliti baik dalam penggalian data penelitian ataupun mengolah dan menganalisis data. Adapun keterbatasan penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian

¹²⁴ Wiedarti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 37–40.

Terjadinya masa pemulihan dari pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi waktu penelitian. Kegiatan pembelajaran yang masih belum maksimal dan juga program-program yang belum berjalan dengan semestinya.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya satu tempat yaitu di MTS Negeri 4 Kota Surabaya. Hal ini memungkinkan dapat diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat lain.

3. Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti baik dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Peneliti selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan arahan dari dosen pembimbing.

Demikian beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap berusaha memberikan pengetahuan dari hasil penelitian ini, khususnya mengenai peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah. Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dan kesuksesan pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dari observasi, pengambilan data di lapangan dan pengolahan data yang berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MTS Negeri 4 Kota Surabaya", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya yang meliputi peran sebagai *educator, manager, innovator, motivator*. Peneliti hanya menguraikan yang diuraikan sebagai berikut:
 - a. *Educator*, mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan baik yaitu kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada bapak dan ibu guru untuk berkreasi, membangun lingkungan sekolah yang kondusif dengan menyediakan pojok baca dan mading sekolah, memberikan dukungan kepada seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan literasi, menerapkan

model pembelajaran yang menarik yang berbasis teknologi, menyusun pembentukan strategi edukasi serta memberikan contoh kepada seluruh warga sekolah agar selalu menanamkan budaya literasi.

- b. *Manager*, kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya mampu menciptakan kerjasama terhadap pihak yang terlibat dalam literasi. Dalam kemampuan managerial dibantu oleh wakil kepala madrasah dengan membuat perencanaan, setelah membuat perencanaan maka akan menghasilkan suatu program, lalu program tersebut di eksekusi lalu di evaluasi. Kepala madrasah juga menerapkan unsur *planning, organizing, actuating* dan evaluasi serta mampu melaksanakan tugasnya untuk mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya.
- c. *Leader*, kepala madrasah memimpin pelaksanaan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya diantaranya adalah berkoordinasi dengan kepala perpustakaan, pembina osis, wali kelas dan kepada seluruh warga sekolah. Kepala madrasah memberikan motivasi pada saat apel pagi dengan menyelipkan memotivasi berliterasi. Lalu madrasah ini juga

mengkalokasikan dengan setiap 15 menit membaca biasanya pada kegiatan setiap pagi dilaksanakannya sholat dhuha, bagi siswa yang berhalangan itu diberi bacaan untuk membaca baik dengan menggunakan handphone atau buku. Kepala madrasah juga melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya.

- d. *Motivator*, kepala madrasah memotivasi guru dan siswa untuk menghasilkan karya tulis baik berupa buku maupun tulisan di jurnal maupun web, memfasilitasi guru dan siswa dalam menghasilkan buku yang ber-ISBN serta membuat program satu tahun satu buku untuk siswa dan guru. Kepala madrasah juga memberikan penghargaan kepada warga sekolah terutama pada peserta didik yang antusias atau sering mengikuti lomba dalam pelaksanaan literasi.
2. Pelaksanaan kegiatan literasi di MTS Negeri 4 Kota Surabaya terdapat tiga tahap pelaksanaannya yaitu:
 - a. Tahap pembiasaan di MTsN 4 kota surabaya meliputi membaca setiap hari 15 menit, membangun lingkungan yang literat, memilih buku bacaan tingkat SMP, pelibatan publik.

- b. Tahap pengembangan, menulis komentar singkat pada buku yang dibacanya dengan sebutan metode *reading log*, menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan, membuat jurnal tanggapan terhadap buku, membuat peta konsep, dan mengembangkan iklim literasi sekolah.
- c. Tahap pembelajaran itu lanjutan dari tahap pengembangan meliputi meliputi membaca buku 15 menit sebelum mata pelajaran, melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran, dan menciptakan lingkungan fisik, sosial, afektif disertai beragam buku bacaan yang kaya literasi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menguraikan hasil penelitian, maka peneliti mohon izin tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak dan sebagai peningkatan yang lebih baik terhadap peran kepala madrasah dalam gerakan literasi sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Secara umum peran kepala madrasah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya sudah baik. Kegiatan kepala madrasah

sebagai *educator, leader, manager, motivator* sudah dilakukan dengan semestinya. Oleh sebab itu, peran kepala madrasah dalam pelaksanaan literasi tentunya harus terus ditingkatkan dan dipertahankan agar menciptakan lembaga yang berkualitas. Namun tentu saja ada perbaikan yang perlu ditingkatkan terkait sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan literasi sekolah, penambahan SDM yang berkaitan pada kegiatan literasi serta kedisiplinan yang diterapkan kepada siswa masih kurang, sehingga ada beberapa siswa yang masih teledor dalam menjalankan kewajibannya dalam kegiatan literasi.

2. Bagi Guru, Kepala Perpustakaan dan Siswa

Guru dan siswa diharapkan bisa lebih optimal dalam melibatkan diri pada setiap program literasi yang diselenggarakan kepala madrasah dalam upayanya meningkatkan pelaksanaan literasi. Apabila seluruh sumber daya yang ada di madrasah dapat saling bekerja sama dengan baik maka tujuan madrasah yang hendak dicapai akan dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan lembaga dengan mutu yang unggul. Pihak madrasah diharapkan dapat lebih meningkatkan pelaksanaan literasi terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk

mendukung kegiatan literasi siswa. Jika SDM didukung dengan sarana prasarana yang lengkap akan menjadikan sebagai madrasah yang melek literasi dan akan memunculkan generasi-generasi literat di masa yang akan datang.

C. Penutup

Puji syukur dihaturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah meridhoi dan memberikan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tentunya peneliti menyadari bahwa hasil penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Andriani, D. “Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, no. 02 (2008): 114328.
- Asih, Muliya, and Yuli Rohmiyati. “Analisis Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 3 Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 1 (2017): 291–300. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23087>.
- Azalia Zarotul Uzemah. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Kurikulum Berbasis Literasi di MI Bani Hasyim Lengkong Cerme Gresik.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Azmi, N. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.” UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Bean, Rita M., Allison Swan Dagen, Jacy Ippolito, and Diane Kern. “Principals’ Perspectives on the Roles of Specialized Literacy Professionals.” *Elementary School Journal* 119, no. 2 (2018): 327–350.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- E.Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penulisan Dan Teknis Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fazri, Yanti, Cut Zahri Harun, and Nasir Usman. “Principal Management in Implementation of the School Literacy Movement Program.” *Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020)* 576, no. Icestms 2020 (2021): 414–418.
- Hanifah, Ummu. “Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program Literasi di MI Negeri Kota Semarang dan MI Darul Ulum Wates ,.” UIN Walisongo Semarang, 2018.

- Islamia, Y Z. “Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya” (2020). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13949/>.
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.” *Permendikbud* (2015): 45.
- Kemendiknas. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.” *Permendiknas* (2010): 76–99.
- Lastiningsih, Netti, Toho C. Mutohir, Yatim Riyanto, and Tatag Y.E. Siswono. “Management of the School Literacy Movement (SLM) Programme in Indonesian Junior Secondary Schools.” *World Transactions on Engineering and Technology Education* 15, no. 4 (2017): 384–389.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XVII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ngatiyem. “Peran Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Standar Pengelolaan Pendidikan di MTS PP Asya-Syakirin Sungai Lala Indragiri Hulu Riau,” 2021.
- Ni’am, Syukron. “Manajemen Pengembangan Budaya Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang.” *Skripsi* (2019): 1–115.
- Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet III. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta, n.d.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Surur, A M. “Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Di MA Darul Hikmah Menganti Jepara.” UIN Walisongo Semarang, 2019. [http://eprints.walisongo.ac.id/10937/1/Ahmad Miftakhus Surur___1403036008.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/10937/1/Ahmad%20Miftakhus%20Surur___1403036008.pdf).
- Sutrianto, Nilam Rahmawan, Samsul Hadi, and Heri Fitriano. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*.

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016.*
- Suyono. “Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, Dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya Di Sekolah.” *Jurnal Bahasa dan Seni* 37 (2009): 20.
- Tamrin. “Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri i Kubu Kabupaten Rokan Hilir.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Tim Penyusun Diknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafando Persada, 1999.
- Wiedarti, Pangesti. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016.
- . *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016.
- Zulfia, Nahar Fahrina. “Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 02 Jepara.” UIN Walisongo Semarang, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Narasumber kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya
 - e. Sebagai educator, apakah anda mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan literasi?
 - f. Bagaimana anda membangun lingkungan sekolah yang kondusif?
 - g. Apa dukungan anda kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi?
 - h. Bagaimana sekolah menerapkan model pembelajaran yang menarik ?
 - i. Sebagai manager, bagaimana anda menciptakan kerjasama yang baik terhadap pihak yang terlibat dalam literasi?
 - j. Bagaimana anda memberdayakan kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia atau pihak lainnya yang terlibat dalam literasi untuk menyukseskan kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya?
 - k. Bagaimana kepala madrasah mengatur, mengarahkan, mengendalikan kegiatan program gerakan literasi sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya?
 - l. Bagaimana anda mendorong para warga sekolah untuk mengikuti kegiatan literasi?
 - m. Sebagai *administrator*, bagaimana upaya anda dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana seperti

- kelengkapan gedung, perbaikan perpustakaan, ruang dan bahan pustaka?
- n. Sebagai *supervisor*, bagaimana anda membimbing para pihak yang terlibat dalam literasi untuk terlibat dalam literasi untuk menyukseskan kegiatan literasi?
 - o. Bagaimana cara anda meningkatkan profesionalisme pihak yang terlibat dalam literasi agar dapat menciptakan lingkungan yang literasi?
 - p. Bagaimana cara anda untuk memastikan keberhasilan program literasi di MTsN 4 Kota Surabaya?
 - q. Bagaimana cara memimpin berjalannya program gerakan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya?
 - r. Bagaimana anda sebagai kepala madrasah menciptakan inovasi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kegiatan program gerakan literasi sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya?
 - s. Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi. Strategi apa yang anda terapkan untuk memberikan motivasi terhadap pelaksanaan gerakan literasi?
2. Narasumber Waka Kurikulum MTsN 4 Kota Surabaya
- a. Apakah kepala madrasah mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan literasi?

- b. Apakah kepala madrasah sudah membangun atau menerapkan lingkungan yang literat?
- c. Bagaimana para guru menerapkan model pembelajaran yang menarik yang tentunya berbasis literasi?
- d. Apakah kepala madrasah memberikan dukungan kepada warga sekolah dalam pelaksanaan literasi ?
- e. Apakah kepala madrasah sudah menciptakan kerja sama yang baik terhadap pihak yang terlibat dalam literasi?
- f. Sebagai manager, apakah bapak kepala madrasah sudah melaksanakan tugasnya untuk mengarahkan, mengatur serta mengendalikan kegiatan program literasi di MTsN 4 Kota Surabaya?
- g. Apakah kepala madrasah sudah menerapkan unsur planning, organizing, actuating dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi?
- h. Sebagai pemimpin, bagaimana cara kepala madrasah memimpin berjalannya kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya? apakah beliau sudah memimpin dengan baik?
- i. Sebagai motivator, bagaimana kepala madrasah memotivasi para warga sekolah terutama peserta didik untuk terus berliterasi?

3. Narasumber kepala perpustakaan MTsN 4 Kota Surabaya
 - a. Apakah kepala madrasah mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan literasi?
 - b. Apakah kepala madrasah sudah membangun atau menerapkan lingkungan yang literat?
 - c. Bagaimana para guru menerapkan model pembelajaran yang menarik yang tentunya berbasis literasi?
 - d. Apakah kepala madrasah memberikan dukungan kepada warga sekolah dalam pelaksanaan literasi ?
 - e. Apakah kepala madrasah sudah menciptakan kerja sama yang baik terhadap pihak yang terlibat dalam literasi?
 - f. Sebagai manager, apakah bapak kepala madrasah sudah melaksanakan tugasnya untuk mengarahkan, mengatur serta mengendalikan kegiatan program literasi di MTsN 4 Kota Surabaya?
 - g. Apakah kepala madrasah sudah menerapkan unsur planning, organizing, actuating dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi?
 - h. Sebagai pemimpin, bagaimana cara kepala madrasah memimpin berjalannya kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya? apakah beliau sudah memimpin dengan baik?
 - i. Sebagai motivator, bagaimana kepala madrasah memotivasi para warga sekolah terutama peserta didik untuk terus berliterasi?

- j. Apakah kegiatan kelas di MTsN 4 Kota Surabaya menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai?
 - k. Menurut anda, apakah madrasah ini sudah termasuk lingkungan yang literat?
 - l. Bagaimana anda memilih buku bacaan yang baik untuk menunjang literasi di madrasah ini?
 - m. Bagaimana anda mempublikasikan karya literasi peserta didik?
 - n. Bagaimana cara anda mengajak para peserta didik untuk menulis komentar pada buku yang sudah dibaca?
 - o. Apakah literasi di madrasah ini mengajak peserta didik untuk membuat konsep pada buku yang sudah dibaca?
 - p. Bagaimana anda mengembangkan iklim literasi madrasah?
 - q. Sebagai kepala perpustakaan, bagaimana cara anda meningkatkan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi?
4. Narasumber Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Kota Surabaya
- a. Apakah kegiatan kelas di MTsN 4 Kota Surabaya menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai?
 - b. Menurut anda, apakah madrasah ini sudah termasuk lingkungan yang literat?

- c. Bagaimana anda memilih buku bacaan yang baik untuk menunjang literasi di madrasah ini?
 - d. Bagaimana anda mempublikasikan karya literasi peserta didik?
 - e. Bagaimana cara anda mengajak para peserta didik untuk menulis komentar pada buku yang sudah dibaca?
 - f. Apakah literasi di madrasah ini mengajak peserta didik untuk membuat konsep pada buku yang sudah dibaca?
 - g. Bagaimana anda mengembangkan iklim literasi madrasah?
 - h. Sebagai kepala perpustakaan, bagaimana cara anda meningkatkan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi?
5. Narasumber peserta didik MTsN 4 Kota Surabaya
- a. Apakah kamu suka membaca?
 - b. Apakah kamu senang dalam pelaksanaan literasi di madrasah ini?
 - c. Apakah para guru mengajak dan memberi contoh dalam kegiatan literasi?
 - d. Apa saja karya yang sudah kamu buat setelah membaca buku?

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Nama : Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 01 Agustus 2022

1. Peran Kepala Madrasah sebagai Educator

Peneliti : Sebagai educator, apakah anda mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan literasi?

Kepala Madrasah : Jadi guru, saya maksimalkan tidak boleh berhenti dan tidak stagnan. Guru harus dinamis, progresif, kreatif dan mengikuti perubahan terutama masalah literasi. MTsN 4 Kota Surabaya meskipun tidak memakai label madrasah literasi, maka kegiatan literasi sudah melekat atau membudaya. Guru tersendiri mengikuti pelatihan literasi secara mandiri atau secara kedinasan. Saya selaku pimpinan serta selaku kepala madrasah, memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada bapak dan ibu guru untuk berkreasi, bahkan ada salah satu guru kami yang sudah banyak menghasilkan karya, ada juga karya dari guru atau siswa lainnya. Hal diatas merupakan bukti

bahwa kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya berjalan dengan lancar.

Peneliti :Bagaimana anda membangun lingkungan sekolah yang kondusif?

Kepala Madrasah :Dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, itu dibangun dari pemahaman visi dan misi madrasah. Jadi semua warga madrasah baik sebagai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah harus memahami visi dan misi madrasah. Jadi kalau semua sudah memahami visi misi madrasah yang terdapat program literasi ini, semuanya harus merasa memiliki. Kalau semua sudah merasa memiliki, pastinya semua merasa dilibatkan dan merasa berpartisipasi, tidak hanya didominasi oleh satu pihak. Apabila program hanya didominasi hanya satu pihak, maka program tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu kebersamaan, kekompakan, merasa ikut berpartisipasi, merasa dilibatkan, hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dari terciptanya lingkungan yang kondusif, maka akan juga menciptakan lingkungan yang

literate. Lingkungan yang literat tercipta juga dari kebiasaan membaca, jadi dari kebiasaan membaca warga sekolah tidak alergi dengan munculnya hal-hal yang baru.

Peneliti :Apa dukungan anda kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi?

Kepala Madrasah :Dalam pelaksanaan literasi ini, saya selaku pimpinan memberikan support, memberikan ruang seluas-luasnya kepada bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan untuk berkreasi dan berinovasi untuk menghasilkan karya baik dalam bentuk buku maupun yang lainnya sesuai dengan bidangnya, seperti contoh guru mapel agama yang membuat karya pada bidang agama termasuk guru yang lainnya. Jadi saya mengapresiasi, menghargai guru atau tenaga kependidikan yang memiliki keahlian apapun bentuknya. Daya dukung yang lainnya adalah memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan baik pelatihan secara mandiri atau kedinasan. Pada saat pandemi dulu pelatihan tersebut dilaksanakan secara online dengan sebutan "sasi sabu" (satu buku satu guru). Upaya saya untuk menyemangati

warga sekolah untuk berliterasi adalah dengan berkolaborasi. Berkolaborasi dalam hal ini yaitu dengan satu buku ditulis dari beberapa orang yang nantinya karya tersebut akan dibukukan dengan ber-ISBN.

Peneliti :Bagaimana sekolah menerapkan model pembelajaran yang menarik ?

Kepala madrasah :Model pembelajaran saat ini adalah pembelajaran yang aktual. Aktual itu sesuai dengan kondisi kekinian. Disamping itu penyajian pembelajaran tidak boleh monoton, kemudian pembelajaran yang menakutkan itu sudah tidak zamannya. Pembelajaran sekarang itu harus pembelajaran yang menyenangkan, *enjoy full learning*, mengembirakan, membangkitkan inovasi. Upaya saya agar anak-anak dapat mendapatkan itu dan guru-guru dapat menyajikan seperti itu yaitu saya selalu menyampaikan pada bapak/ibu guru kita itu harus mengikuti zaman dengan memanfaatkan media-media lainnya seperti youtube lalu mengajak anak-anak berdiskusi tentang itu atau dengan mendatangkan narasumber dari luar yang sukses untuk

memberikan motivasi kepada para peserta didik.

2. Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager*

Peneliti :Sebagai manager, bagaimana anda menciptakan kerjasama yang baik terhadap pihak yang terlibat dalam literasi?

Kepala Madrasah :Bagaimanapun kepala madrasah adalah manager, maka harus memiliki kemampuan managerial. Kemampuan managerial ini diawali bagaimana kepala madrasah membuat perencanaan, setelah membuat perencanaan maka akan menghasilkan suatu program, lalu program tersebut dieksekusi lalu dievaluasi. Dalam pelaksanaan program literasi ini, kepala madrasah tidak mampu bekerja sendiri tapi dibantu oleh wakil kepala madrasah dan juga dibantu oleh guru-guru yang memiliki kompetensi dibidang itu. Dalam lingkup madrasah ini terkait managerial yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi ini yaitu dengan memotivasi kepada semua guru untuk mengupgrade dan mengupdate diri. Guru tidak boleh bilang tidak bisa, tidak tau yang boleh dibilang adalah "saya akan

mencoba, saya akan belajar” itu adalah bagian dari literasi. Maksud diatas adalah literasi disini itu berani untuk berubah, berani untuk mencoba, berani untuk terus belajar.

Peneliti :Bagaimana anda memberdayakan kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia atau pihak lainnya yang terlibat dalam literasi untuk menyukseskan kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya?

Kepala Madrasah :Dalam memberdayakan pihak yang terlibat dalam literasi, saya memberikan tugas untuk menata mading madrasah. Saya meminta pada bapak/ibu guru pada mading madrasah ini terpelihara. Mading madrasah pada setiap minggunya terdapat sajian tema yang berbeda-beda tentunya yang terupdate/terbaru. Semua kelas dilibatkan dalam pembuatan mading. Terkait dengan perpustakaan, nantinya perpustakaan kami akan menjadi perpustakaan digital. Tetapi kondisi sekarang ini, perpustakaan kami masih revitalisasi. Jadi perpustakaan terdepan cukup dengan mengakses melalui barcode di handphonenya. Kami mengakui belum punya akses

perpustakaan seperti itu. Karena kondisi madrasah yang masih membangun kelas dengan kondisi madrasah yang seperti ini. Madrasah nantinya akan menyiapkan perpustakaan digital

Peneliti :Bagaimana kepala madrasah mengatur, mengarahkan, mengendalikan kegiatan program gerakan literasi sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya?

Kepala Madrasah :Kami sudah punya program literasi. Saya sebagai kepala madrasah prinsipnya semua program tentu dibangun dari niatan yang positif. Program yang baik tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada pengawalan, tanpa ada support pihak lainnya. Terkait program literasi di MTsN 4 Kota Surabaya ini salah satunya kami mempunyai program setiap pekan ada waktu khusus untuk membaca buku apapun itu. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, wajib membaca buku minimal 15 menit. Tidak ada target yang muluk-muluk minimal membudayakan anak-anak untuk membaca. Kepala sekolah mampu mengelola, mengarahkan, mengendalikan dalam hal ini

lebih ke memotivasi guru dan mentarget pada pelaksanaan kegiatan literasi tersebut, seperti halnya memberikan *deadline* pada penulisan buku, memberikan *schedule* yang jelas karena dalam satu tahun paling tidak sudah mencetak satu buku.

Peneliti :Bagaimana anda mendorong para warga sekolah untuk mengikuti kegiatan literasi?

Kepala Madrasah :Mendorong para warga sekolah untuk berliterasi, yaitu sebelum kita menyuruh melakukan sesuatu, kita harus melakukannya terlebih dahulu. Kepala madrasah tentunya harus memberikan contoh dengan menulis beberapa buku baik itu bentuknya antologi atau secara mandiri. Hal lainnya tentunya kepala madrasah juga memotivasi, memberikan support kepada seluruh warga sekolah untuk membiasakan membaca atau berliterasi. Kepala madrasah juga melibatkan beberapa orang yang terlibat dalam pelaksanaan literasi ini seperti kepala perpustakaan, guru bahasa Indonesia serta beberapa guru lainnya. Kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap guru bahasa

Indonesia yang sudah diamanati dalam menyeleksi siswa pada kegiatan lomba-lomba yang terkait literasi seperti lomba puisi, cerpen, kaligrafi dan lomba lainnya. Pepatah yang beliau ucapkan adalah “literasi itu bukan dipaksa tetapi dibiasakan.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Peneliti :Bagaimana cara memimpin berjalannya program gerakan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya? apakah sudah sesuai dengan tujuan yang akan di capai?

Kepala Madrasah :Terdapat beberapa cara saya untuk memimpin pelaksanaan literasi di madrasah ini diantaranya adalah berkoordinasi dengan kepala perpustakaan, pembina osis,wali kelas dan kepada seluruh warga sekolah. Saya juga memberikan motivasi pada saat apel pagi dengan menyelipkan memotivasi berliterasi. Lalu madrasah ini juga mengkalokasikan dengan setiap 15 menit membaca biasanya pada kegiatan setiap pagi dilaksanakannya sholat dhuha, bagi siswa yang berhalangan itu diberi bacaan untuk membaca baik dengan menggunakan handphone atau buku. Hal yang saya lakukan selanjutnya adalah mengevaluasi

semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya. Tujuan kan ada yang tujuan ideal, tentu kalau bersifat ideal atau memuaskan. Saya masih merasa belum puas dengan kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya. Seperti halnya, saya itu minimal setiap semester bapak/ibu guru harus memiliki karya baik secara pribadi atau bersama-sama. Nah target ini tidak terlampaui., yang terlampaui adalah membuat buku setiap satu tahun satu buku.

4. Peran Kepala Madrasah sebagai *Motivator*

Peneliti :Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi. Strategi apa yang anda terapkan untuk memberikan motivasi terhadap pelaksanaan gerakan literasi?

Kepala Madrasah :Sebagai motivator, dengan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi setiap melaksanakan apel pagi agar lebih semangat lagi dalam berliterasi. Saya juga memberikan penghargaan kepada warga sekolah terutama pada peserta didik yang antusias atau sering mengikuti lomba dalam pelaksanaan literasi. Saya selaku pimpinan terus memotivasi bapak/ibu guru,

bahwa dengan menyinggung rapat dinas atau rapat yang lainnya. Orang yang punya karya dan yang tidak punya karya itu berbeda. Berbeda dalam hal wawasan, kebijaksanaan atau kearifan dalam menyikapi permasalahan yang terakhir kesehatan. Guru yang berliterasi itu otaknya berkerja, ketika otaknya berkerja maka akan sering tidak akan lupa. Kalau orang malas berliterasi, otaknya akan tumpul dan tidak progresif. Harapannya dengan semua ini semua warga sekolah dapat termotivasi, memaksimalkan fungsi otaknya dengan senang membaca.



Surabaya, 01 Agustus 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadiya', written over a faint grid background.

Nadiya Eka Fitriya Air Lista

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Waka Kurikulum

Nama : Dyah Argarini S.Pd M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : 02 Oktober 2022

1. Peran Kepala Madrasah

a. Peran Kepala Madrasah sebagai Educator

Peneliti : Apakah kepala madrasah mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan literasi?

Waka Kurikulum : Iya, beberapa guru diikutsertakan dalam pelatihan literasi.

Peneliti : Apakah kepala madrasah sudah membangun atau menerapkan lingkungan yang literat?

Waka Kurikulum : Masih belum maksimal, perlu dikembangkan lagi.

Peneliti : Bagaimana para guru menerapkan model pembelajaran yang menarik yang tentunya berbasis literasi?

Waka Kurikulum : Melibatkan siswa untuk mengasah ketrampilan menulis dan membacanya, mengambil teks bahan pembelajaran dengan tema yang menarik dan sesuai untuk mereka.

Peneliti : Apakah kepala madrasah memberikan dukungan kepada warga sekolah dalam pelaksanaan literasi ?

Waka Kurikulum : Kepala madrasah tentu saja memberikan dukungan dalam pelaksanaan literasi, bagi guru dan peserta didik yaitu dengan mengikutsertakan beberapa guru dan siswa ke pelatihan-pelatihan literasi terutama kegiatan menulis, memotivasi guru dan siswa untuk menghasilkan karya tulis berupa buku maupun tulisan di jurnal maupun di web, memfasilitasi guru dan siswa dalam menghasilkan buku yang ber-ISBN serta membuat program satu tahun satu buku untuk siswa dan guru.

b. Peran Kepala Madrasah sebagai Manager

Peneliti : Apakah kepala madrasah sudah menciptakan kerja sama yang baik terhadap pihak yang terlibat dalam literasi?

- Waka Kurikulum : Kepala madrasah sudah melakukan kerja sama dengan baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam literasi.
- Peneliti : Sebagai manager, apakah bapak kepala madrasah sudah melaksanakan tugasnya untuk mengarahkan, mengatur serta mengendalikan kegiatan program literasi di MTsN 4 Kota Surabaya?
- Waka Kurikulum : Bapak kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya sudah mengarahkan, mengatur dan mengendalikan program literasi dengan baik.
- Peneliti : Apakah kepala madrasah sudah menerapkan unsur *planning*, *organizing*, *actuating* dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi?
- Waka Kurikulum : *Planning* sudah sangat baik, *organizingnya* baik, *actuatingnya* lumayan dan evaluasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

c. Peran Kepala Madrasah sebagai Leader

Peneliti : Sebagai pemimpin, bagaimana cara kepala madrasah memimpin berjalannya kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya? apakah beliau sudah memimpin dengan baik?

Waka Kurikulum : Menurut saya, kepala madrasah dalam memimpin pelaksanaan literasi sudah baik.

d. Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator

Peneliti : Sebagai motivator, bagaimana kepala madrasah memotivasi para warga sekolah terutama peserta didik untuk terus berliterasi?

Waka Kurikulum : Sebagai *motivator*, dengan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi setiap melaksanakan apel pagi agar lebih semangat lagi dalam berliterasi. Saya juga memberikan penghargaan kepada warga sekolah terutama pada peserta didik yang antusias atau sering mengikuti lomba dalam pelaksanaan literasi.

Surabaya, 02 Oktober 2022

Peneliti,

Waka Kurikulum

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dyah Argarini' with a stylized flourish at the end.

Dyah Argarini, S.Pd., M.Pd.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadiya Eka Fitriya Air Lista' with a stylized flourish at the end.

Nadiya Eka Fitriya Air Lista

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Perpustakaan

Nama : Siti Masfufah S.Pd
Jabatan : Kepala Perpustakaan
Waktu : 03 Agustus 2022

1. Peran Kepala Madrasah

a. Peran Kepala Madrasah sebagai Educator

Peneliti : apakah kepala madrasah mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan literasi?

Kepala perpustakaan : ya, memang kepala madrasah sangat memberikan motivasi untuk guru-guru dari berbagai macam pelatihan-pelatihan literasi baik yang bersifat online maupun offline.

Peneliti : Apakah kepala madrasah sudah membangun atau menerapkan lingkungan yang literat?

Kepala perpustakaan : Untuk sementara ini di MTsN 4 Kota Surabaya, kepala madrasah belum menerapkan lingkungan yang literat dikarenakan terbatasnya situasi dan kondisi di lingkungan kami, tapi insyaallah kepala madrasah sudah mempunyai planning dan masih dalam

tahap renovasi ruang-ruang untuk kedepannya menjadikan MTsN 4 Kota Surabaya segera memiliki lingkungan yang kondusif atau lingkungan yang literat.

Peneliti : Bagaimana para guru menerapkan model pembelajaran yang menarik yang tentunya bernasis literasi?

Kepala perpustakaan : Setiap guru tentu saja mempunyai berbagai macam teknik dan model pembelajaran yang berbasis literasi sehingga dapat menarik perhatian dan kemauan para siswa untuk mengikuti semua pembelajaran di sekolah.

Peneliti : Apakah kepala madrasah memberikan dukungan kepada warga sekolah dalam pelaksanaan literasi ?

Kepala perpustakaan : Kepala madrasah tentu saja memberikan dukungan, tapi masih terkendala dengan berbagai hal diantaranya ruang perpustakaan yang belum memadai.

b. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manager

Peneliti : Apakah kepala madrasah sudah menciptakan kerja sama yang baik terhadap pihak yang terlibat dalam literasi?

Kepala perpustakaan : Menurut saya, kerjasama yang dilakukan belum maksimal karena masih terbatasnya SDM yang berkaitan langsung dengan tenaga kepastakawan dan sementara ini yang menghandel perpustakaan adalah guru pengajar bukan ahli tenaga pustakawan, jadi untuk kerjasamanya masih terbilang kurang.

Peneliti : Sebagai manager, apakah bapak kepala madrasah sudah melaksanakan tugasnya untuk mengarahkan, mengatur serta mengendalikan kegiatan program literasi di MTsN 4 Kota Surabaya?

Kepala perpustakaan : Kepala madrasah MTsN 4 Kota Surabaya selama ini hanya memberikan motivasi tapi untuk pelaksanaan, pengarahan dan

pengendalian diserahkan kepada guru yang menjabat sebagai kepala perpustakaan.

Peneliti : Apakah kepala madrasah sudah menerapkan unsur planning, organizing, actuating dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi?

Kepala perpustakaan : Sangat jarang sekali, kecuali kalau pada saat momen tertentu. Seperti pada saat penilaian akreditasi madrasah, itu baru menanyakan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang kaitannya dengan perpustakaan.

c. Peran Kepala Madrasah sebagai Leader

Peneliti : Sebagai pemimpin, bagaimana cara kepala madrasah memimpin berjalannya kegiatan literasi di MTsN 4 Kota Surabaya? apakah beliau sudah memimpin dengan baik?

Kepala perpustakaan : Menurut saya, beliau belum memimpin dengan optimal. Karena seperti yang saya jelaskan di atas bahwa tingkat kepedulian kepala

madrasah terhadap perpustakaan masih kurang, seperti fasilitas dan ruangan yang kurang nyaman untuk perpustakaan belum diwujudkan. Hal ini sangat berdampak pada para siswa yang kurang berminat untuk nerkunjung ke perpustakaan.

d. Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator

Peneliti : Sebagai motivator, bagaimana kepala madrasah memotivasi para warga sekolah terutama peserta didik untuk terus berliterasi?

Kepala perpustakaan : Kepala madrasah selalu memberikan motivasi untuk guuru-guru dan para siswa untuk terus berkarya. Dan di MTsN 4 Kota Surabaya ini ada beberapa guru dan siswa sudah menjadi penulis. Bahkan ada juga salah satu guru yang sudah terkenal dalam karya-karyanya juga sudah banyak di publikasikan.

e. Pelaksanaan kegiatan Literasi

a. Tahap Pembiasaan

- Peneliti : Apakah kegiatan kelas di MTsN 4 Kota Surabaya menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai?
- Kepala Perpustakaan : Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai itu menjadi program wajib. Kegiatan ini juga dilakukan pada saat pembelajaran online menggunakan Gmeet. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca buku selama 15 menit.
- Peneliti : Menurut anda, apakah madrasah ini sudah termasuk lingkungan yang literat?
- Kepala Perpustakaan :Dulu MTS Negeri 4 Surabaya sebelum pandemi sudah termasuk lingkungan yang literat dengan setiap sudut sekolah terdapat pojok baca dan mewajibkan seluruh elemen sekolah untuk wajib membaca, tetapi pada saat pandemi dan masa pemulihan pandemi ini, menurut saya lingkungan madrasah belum termasuk lingkungan

yang literat lagi. Karena hanya beberapa yang melaksanakan literasi, yakni peserta didik dan guru saja.

Peneliti : Bagaimana anda memilih buku bacaan yang baik untuk menunjang literasi di madrasah ini?

Kepala Perpustakaan : Saya sebagai petugas perpustakaan harus bisa memilah buku bacaan untuk mereka baca, terlebihnya harus di sortir terlebih dahulu

Peneliti : Bagaimana anda mempublikasikan karya literasi peserta didik?

Kepala Perpustakaan : Dengan menerbitkan buku minimal satu buku satu tahun, alhasil buku tersebut sudah terbit yang Ber-ISBN dibuat untuk dibaca para warga sekolah.

b. Tahap Pengembangan

Peneliti : Bagaimana cara anda mengajak para peserta didik untuk menulis komentar pada buku yang sudah dibaca?

Kepala Perpustakaan : Saya sebagai kepala perpustakaan dulu sebelum pandemi, saya mewajibkan setiap kelas untuk

mengumpulkan *reading log* itu dengan waktu satu minggu satu kali. Metode *reading log* ini yaitu dengan menulis komentar pada buku, koran atau apapun itu yang dia baca, lalu di tanda tangan atau diketahui orang tua. Anak-anak sangat senang dan antusias dengan metode *reading log* ini, tetapi metode ini masih pemulihan belum sepenuhnya berjalan dengan lancar.

Peneliti :Apakah literasi di madrasah ini mengajak peserta didik untuk membuat konsep pada buku yang sudah dibaca?

Kepala perpustakaan :Untuk membuat peta konsep itu diserahkan kepada setiap masing-masing guru pada saat pelajaran berlangsung.

c. Tahap Pembelajaran

Peneliti :Bagaimana anda mengembangkan iklim literasi madrasah?

Kepala Perpustakaan :Kalau mereka datang ke perpustakaan saya himbau untuk cari buku bacaan yang kamu sukai, yang kamu berasa

enjoy pada saat membacanya, bersifat mendidik dan kamu bisa mencari kesimpulan dari buku itu serta dapat mengambil sisi positifnya. Dengan mengembangkan iklim literasi sekolah saya juga memotivasi seperti ini kalau kamu membaca buku yang kamu sukai dengan buku itu kamu bisa menjelajahi dunia.

Peneliti

:Sebagai kepala perpustakaan, bagaimana cara anda meningkatkan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi?

Kepala Perpustakaan

:Kalau mereka datang ke perpustakaan, saya himbau "cari bacaan yang kamu sukai, yang kamu bisa enjoy dan tentunya yang bersifat mendidik, kamu bisa mencari kesimpulan dari buku itu dan mengambil sisi positifnya". Saya juga memotivasi "kalau kamu membaca buku kamu akan sukses, dengan buku juga kamu bisa menjelajahi dunia".

Kepala Perpustakaan

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'S' that loops around the rest of the name. The signature is written in a cursive style.

Siti Masfufah S.Pd

Surabaya, 03 Agustus 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, written in a cursive style. The signature is somewhat compact and includes a horizontal line at the bottom.

Nadiya Eka Fitriya Air Lista

Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Nama : Yuliani S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Waktu : 04 Agustus 2022

Kriteria : Guru yang bertugas memantau pelaksanaan literasi

a. Tahap Pembiasaan

Peneliti : Apakah kegiatan kelas di MTsN 4 Kota Surabaya menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai?

Guru Bhs. Indonesia :Wajib baca selama 15 menit selalu saya terapkan sebelum mata pelajaran dimulai. Setelah selesai membaca, saya selalu menghimbau para siswa harus mencari kandungan atau menjelaskan dari bacaan yang sudah dibacanya.

Peneliti :Menurut anda, apakah madrasah ini sudah termasuk lingkungan yang literat?

Guru Bhs. Indonesia :Saya rasa MTS Negeri 4 Kota Surabaya sudah termasuk lingkungan yang literat, semua warga sekolah sudah dihimbau oleh kepala madrasah untuk wajib membaca buku. Pada saat pandemi kemaren, anak-anak juga mengisi di blog yang bernama “sasi sabu” ini arahan pak Syaihu sebagai bapak literasi di

MTsN 4 Kota Surabaya. Saya itu hanya mengembangkan anak-anak yang berpotensi dalam literasi. Saya suka anak itu, ya saya ambil.

Peneliti :Bagaimana anda memilih buku bacaan yang baik untuk menunjang literasi di madrasah ini?

Guru Bhs. Indonesia :Dalam menyeleksi bacaan untuk para peserta didik kemarin juga sempat dibantu oleh perpustakaan daerah untuk memilih buku bacaan yang layak dibaca. Buku bacaan juga bersumber dari alumni yang sudah lulus. Jadi buku itu bisa menjadi bacaan untuk peserta didik.

Peneliti :Bagaimana anda mempublikasikan karya literasi peserta didik?

Guru Bhs. Indonesia :Para guru dan peserta didik juga terbukti, walaupun pada saat pandemi kemarin mereka tetap diharuskan untuk membuat artikel lalu dibukukan. Untuk rencana kepala madrasah tersendiri minimal menerbitkan satu tahun satu buku.

b. Tahap pengembangan

Peneliti : Bagaimana cara anda mengajak para peserta didik untuk menulis komentar pada buku yang sudah dibaca?

Guru Bhs. Indonesia : Metode literasi di MTS Negeri 4 Kota Surabaya menggunakan metode *reading log* yang dirancang sendiri oleh penanggung jawab literasi madrasah dibantu dari Tim KKN UINSA. Metode *reading log* ini anak-anak masih belum aktif dikarenakan masih pemulihan masa pandemi, tetapi untuk menulis komentar pada buku atau jurnal yang sudah dibaca itu sepenuhnya saya yang mengkoodinir.

Peneliti : Apakah literasi di madrasah ini mengajak peserta didik untuk membuat konsep pada buku yang sudah dibaca?

Guru Bhs. Indonesia : Ya saya mengharuskan membuat peta konsep, maka itu menurut saya akan lebih mudah.

Peneliti : Bagaimana anda mengembangkan iklim literasi madrasah?

Guru Bhs. Indonesia : Dengan mengembangkan iklim literasi sekolah, menurut saya adalah memotivasi

peserta didik dengan merayu, mengarahkan, digali prestasinya satu persatu peserta didiknya, apabila sudah digali dan ditemui anak yang berbakat tersebut maka akan diikutsertakan lomba. Anak-anak sangat senang sekali apabila bakat terpendamnya untuk menulis itu sudah menonjol, dan sangat antusias sekali kalau diikuti lomba.

c. Tahap Pembelajaran

Peneliti :Sebagai Guru Bahasa Indonesia, bagaimana cara anda meningkatkan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi?

Guru Bhs. Indonesia :Dengan dirayu, diarahkan dan digali potensinya satu persatu. Semisal peserta didik ada kendala tugas saya membenahi dan memberi motivasi.

Surabaya, 04 Agustus 2022

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti,



Yuliani S.Pd



Nadiya Eka Fitriya Air Lista

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Siswa MTsN 4 Kota Surabaya

Nama : Aulia Daffi Rahmadina

Status : Siswa

Waktu : 05 Agustus 2022

Kriteria : Siswa paling berprestasi

a. Tahap Pembelajaran

Peneliti : Apakah kamu suka membaca?

Siswi :Suka, saya menyukai buku fiksi seperti 12 cerita glen anggara dan lain-lain. Saya juga menyukai buku non fiksi tapi gak seberapa.

Peneliti :Apakah kamu senang dalam pelaksanaan literasi di madrasah ini?

Siswi : Cukup senang, karena memang banyak novel atau cerpen di perpustakaan, jadinya saya senang membaca. Tetapi untuk kedepannya harus lebih banyak kegiatan yang bisa meningkatkan semangat untuk berliterasi lagi. Menurut saya literasi

Peneliti :Apakah para guru mengajak dan memberi contoh dalam kegiatan literasi?

Siswi :Guru madrasah disini menganjurkan untuk membaca, bagaimana itu menulis dan apa itu menulis.

Peneliti : Apa saja karya yang sudah kamu buat setelah membaca buku?

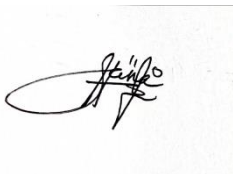
Siswi :Karya yang saya peroleh yaitu

- Pemenang Lomba menulis buku "Jasa Guru Membekas di Hati" yang diadakan oleh media guru Indonesia periode November.
- Lomba juara 1 tangkai puisi (lomba *Edu Fair*)
- Peringkat III pidato bahasa Indonesia putri diselenggarakan porseni Madrasah Tsanawiyah.
- Juara 1 lomba karya ilmiah remaja moslem teenagers competition SMP/MTS se Jawa Timur.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Peneliti,

Peserta didik



Aulia Daffi Rahmadina



Nadiya Eka Fitriya Air Lista

Lampiran 7 Bukti Reduksi Data

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

a. Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator*

Guru tersendiri mengikuti pelatihan literasi secara mandiri atau secara kedinasan. Saya selaku pimpinan serta selaku kepala madrasah, memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada bapak dan ibu guru untuk berkreasi, bahkan ada salah satu guru kami yang sudah banyak menghasilkan karya, ada juga karya dari guru atau siswa lainnya. (Kepala Madrasah, baris ke 2, hal 159)

Dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, itu dibangun dari pemahaman visi dan misi madrasah. Jadi semua warga madrasah baik sebagai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah harus memahami visi dan misi madrasah. Jadi kalau semua sudah memahami visi misi madrasah yang terdapat program literasi ini, semuanya harus merasa memiliki. Dari terciptanya lingkungan yang kondusif, maka akan juga menciptakan lingkungan yang literat. Lingkungan yang literat tercipta juga dari kebiasaan membaca, jadi dari kebiasaan membaca warga sekolah tidak alergi dengan munculnya hal-hal yang baru. (Kepala Madrasah, baris ke 4, hal 161)

Daya dukung yang lainnya adalah memberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan baik pelatihan secara mandiri atau kedinasan. Pada saat pandemi dulu pelatihan tersebut dilaksanakan secara online dengan sebutan "sasi sabu" (satu buku satu guru). Upaya saya untuk menyemangati warga sekolah untuk berliterasi adalah dengan berkolaborasi. Berkolaborasi dalam hal ini yaitu dengan satu buku ditulis dari beberapa orang yang nantinya karya tersebut akan dibukukan dengan ber-ISBN. (Kepala Madrasah, baris ke 6, hal 161)

Kepala madrasah tentu saja memberikan dukungan dalam pelaksanaan literasi, bagi guru dan peserta didik yaitu dengan mengikutsertakan beberapa guru dan siswa ke pelatihan-pelatihan literasi terutama kegiatan menulis, memotivasi guru dan siswa untuk menghasilkan karya tulis berupa buku maupun tulisan di jurnal maupun di web, memfasilitasi guru dan siswa dalam menghasilkan buku yang ber-ISBN serta membuat program satu tahun satu buku untuk siswa dan guru. (Waka Kurikulum, baris 28, hal 171)

Pembelajaran sekarang itu harus pembelajaran yang menyenangkan, *enjoy full learning*, mengembirakan, membangkitkan inovasi. Upaya saya agar anak-anak dapat mendapatkan itu dan guru-guru dapat menyajikan

seperti itu yaitu saya selalu menyampaikan pada bapak/ibu guru kita itu harus mengikuti zaman dengan memanfaatkan media-media lainnya (Kepala Madrasah, baris ke 8, hal 162)

Melibatkan siswa untuk mengasah ketrampilan menulis dan membacanya, mengambil teks bahan pembelajaran dengan tema yang menarik dan sesuai untuk mereka.(Waka Kurikulum, baris 26, hal 170)

b. Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager*

Kemampuan managerial ini diawali bagaimana kepala madrasah membuat perencanaan, setelah membuat perencanaan maka akan menghasilkan suatu program, lalu program tersebut dieksekusi lalu dievaluasi. (Kepala Madrasah, baris ke 10, hal 163)

Kepala madrasah sudah melakukan kerja sama dengan baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam literasi. (Waka Kurikulum, baris 30, hal 172).

Dalam memberdayakan pihak yang terlibat dalam literasi, saya memberikan tugas untuk menata mading madrasah. Saya meminta pada bapak/ibu guru pada mading madrasah ini terpelihara. Mading madrasah pada setiap minggunya terdapat sajian tema yang berbeda-beda tentunya yang terupdate/terbaru. Semua kelas dilibatkan

dalam pembuatan mading. (Kepala Madrasah, baris ke 12, hal 164).

Terkait program literasi di MTsN 4 Kota Surabaya ini salah satunya kami mempunyai program setiap pekan ada waktu khusus untuk membaca buku apapun itu. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, wajib membaca buku minimal 15 menit. Kepala sekolah mampu mengelola, mengarahkan, mengendalikan dalam hal ini lebih ke memotivasi guru dan mentarget pada pelaksanaan kegiatan literasi tersebut, seperti halnya memberikan *deadline* pada penulisan buku, memberikan *schedule* yang jelas karena dalam satu tahun paling tidak sudah mencetak satu buku. (Kepala Madrasah, baris ke 14, hal 165).

Mendorong para warga sekolah untuk berliterasi, yaitu sebelum kita menyuruh melakukan sesuatu, kita harus melakukannya terlebih dahulu. Kepala madrasah tentunya harus memberikan contoh dengan menulis beberapa buku baik itu bentuknya antologi atau secara mandiri. (Kepala Madrasah, baris ke 16, hal 166).

c. Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Terdapat beberapa cara saya untuk memimpin pelaksanaan literasi di madrasah ini diantaranya adalah berkoordinasi dengan kepala perpustakaan, pembina osis, wali kelas dan kepada seluruh warga sekolah. Saya

juga memberikan motivasi pada saat apel pagi dengan menyelipkan memotivasi berliterasi. Lalu madrasah ini juga mengkalokasikan dengan setiap 15 menit membaca biasanya pada kegiatan setiap pagi dilaksanakannya sholat dhuha, bagi siswa yang berhalangan itu diberi bacaan untuk membaca baik dengan menggunakan handphone atau buku. (Kepala Madrasah, baris ke 18, hal. 167).

d. Peran Kepala Madrasah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, dengan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi setiap melaksanakan apel pagi agar lebih semangat lagi dalam berliterasi. Saya juga memberikan penghargaan kepada warga sekolah terutama pada peserta didik yang antusias atau sering mengikuti lomba dalam pelaksanaan literasi. Saya selaku pimpinan terus memotivasi bapak/ibu guru, bahwa dengan menyinggung rapat dinas atau rapat yang lainnya. (Kepala Madrasah, baris ke 20, hal 168).

Sebagai *motivator*, dengan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan literasi setiap melaksanakan apel pagi agar lebih semangat lagi dalam berliterasi. Saya juga memberikan penghargaan kepada warga sekolah terutama pada peserta didik yang antusias atau sering mengikuti lomba dalam pelaksanaan literasi.

(Waka Kurikulum, baris 38, hal. 173).

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi untuk guru-guru dan para siswa untuk terus berkarya. Dan di MTsN 4 Kota Surabaya ini ada beberapa guru dan siswa sudah menjadi penulis. Bahkan ada juga salah satu guru yang sudah terkenal dalam karya-karyanya juga sudah banyak di publikasikan. (Kepala Perpustakaan, baris 56, hal 175)

2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi di MTsN 4 Kota Surabaya

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai itu menjadi program wajib. Kegiatan ini juga dilakukan pada saat pembelajaran online menggunakan Gmeet. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca buku selama 15 menit. (Kepala Perpustakaan, Baris 58, hal 180).

Wajib baca selama 15 menit selalu saya terapkan sebelum mata pelajaran dimulai. Setelah selesai membaca, saya selalu menghimbau para siswa harus mencari kandungan atau menjelaskan dari bacaan yang sudah dibacanya. (Guru Bahasa Indonesia, baris 66, hal 188)

Saya sebagai kepala perpustakaan dulu sebelum pandemi, saya mewajibkan setiap kelas untuk mengumpulkan *reading log* itu dengan waktu satu minggu satu kali. Metode *reading log* ini yaitu dengan menulis komentar pada buku, koran atau apapun itu yang dia baca, lalu di tanda tangan atau diketahui orang tua. Anak-anak sangat senang dan antusias dengan metode *reading log* ini, tetapi metode ini masih pemulihan belum sepenuhnya

berjalan dengan lancar.(Kepala Perpustakaan, baris 60, hal 182)

Metode literasi di MTS Negeri 4 Kota Surabaya menggunakan metode *reading log* yang dirancang sendiri oleh penanggung jawab literasi madrasah dibantu dari Tim KKN UINSA. Metode *reading log* ini anak-anak masih belum aktif dikarenakan masih pemulihan masa pandemi, tetapi untuk menulis komentar pada buku atau jurnal yang sudah dibaca itu sepenuhnya saya yang mengkoodinir. (Guru Bahasa Indonesia, Baris 62, hal 186)

Untuk membuat peta konsep itu diserahkan kepada setiap masing-masing guru pada saat pelajaran berlangsung. (Kepala Perpustakaan, baris 68, hal 183)

Ya saya mengharuskan membuat peta konsep, maka itu menurut saya akan lebih mudah.(Guru Bahasa Indonesia, baris 70,hal 189)

Kalau mereka datang ke perpustakaan saya himbau untuk cari buku bacaan yang kamu sukai, yang kamu merasa enjoy pada saat membacanya, bersifat mendidik dan kamu bisa mencari kesimpulan dari buku itu serta dapat mengambil sisi positifnya. (Kepala Perpustakaan, baris 69, hal 190)

Dengan mengembangkan iklim literasi sekolah, menurut saya adalah memotivasi peserta didik dengan merayu, mengarahkan, digali prestasinya satu persatu peserta didiknya, apabila sudah

digali dan ditemui anak yang berbakat tersebut maka akan diikutsertakan lomba. Anak-anak sangat senang sekali apabila bakat terpendamnya untuk menulis itu sudah menonjol, dan sangat antusias sekali kalau diikutkan lomba. (Guru Bahasa Indonesia, baris 71, hal 191).

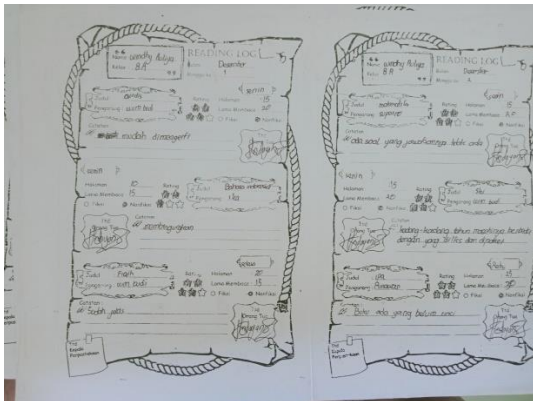
Lampiran 8 Pedoman Observasi

1. Peran kepala madrasah dalam program literasi
2. Kegiatan literasi
 - a. Kegiatan peserta didik dalam kegiatan literasi
 - b. Pelaksanaan kegiatan literasi

Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen Arsip
 - a. Sejarah sekolah dan perpustakaan
 - b. Visi, misi dan tujuan sekolah
 - c. Struktur organisasi sekolah
 - d. Rombel peserta didik
 - e. Sarana prasarana sekolah
2. Dokumen foto
 - a. Kegiatan kepala sekolah terhadap literasi
 - b. Pendampingan kegiatan literasi

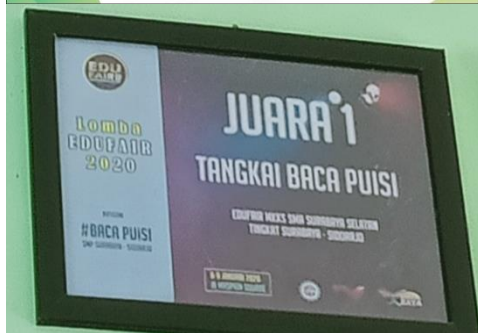
Lampiran 10 Kegiatan literasi dan Pelatihan literasi oleh guru



Lampiran 11 Mading Madrasah



Lampiran 12 Lomba Literasi





Lampiran 13 Surat melaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7801295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 2738/Un.10.3/D.1/TA.00.01/07/2022 25 Juli 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nadya Eka Fitriya Air Lista
NIM 1803036101

Yth.
Kepala Sekolah MTS Negeri 4 Surabaya
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nadya Eka Fitriya Air Lista
NIM 1803036101
Alamat : Jl. Sememi Jaya Baru Gg VII RT 07 RW 01 Kec.Benowo Kab/Kota Surabaya
Judul skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DI MTS NEGERI 4 SURABAYA

Pembimbing : Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selanjutnya minggu mulai tanggal 28 Juli - 10 agustus 2022.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'abikikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 14 Surat setelah penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURABAYA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 KOTA SURABAYA
Jalan Kendung 125 Benowo Surabaya 60198
Telepon (031) 7458351
Email : mts4surabaya@kemrenag.go.id Web site : www.mts4sby.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 094/MTs.13.29.04/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Choirur Roziqin, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19761103 200003 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTsN 4 Kota Surabaya

Menerangkan bahwa Mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Nadiya Eka Fitriya Air Lista
NIM : 1803036101
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

telah benar-benar melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul "**Peran Kepala Madrasah Dalam Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 4 Kota Surabaya**" di MTsN 4 Kota Surabaya pada tanggal 28 Juli sampai dengan 10 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Kepala,



Choirur Roziqin



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ite.kemrenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://ite.kemrenag.go.id/>

TOKEN: p30qPH

Lampiran 15 Dokumentasi wawancara



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nadiya Eka Fitriya Air Lista
2. Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 29 Desember 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Sememi Jaya Baru Gg
VII No. 9 RT. 07 Kec. Benowo, Kab/Kota Surabaya
4. HP : 082147178272
5. E-mail : nadya.eka1912@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Brawijaya Surabaya (Tahun 2004-2006)
 - b. SDN Sememi 1 Surabaya (Tahun 2006-2012)
 - c. MTS Negeri 4 Kota Surabaya (Tahun 2012-2015)
 - d. MASS Tebuireng Jombang (Tahun 2015-2018)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Tebuireng Jombang
 - b. Ponpes Darul Falah Besongo Semarang

Semarang, 14 September 2022



Nadiya Eka Fitriya Air Lista

NIM. 1803036101